

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN  
*CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA KEUNGAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012 - 2014**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

NURUL SYATIA

NIM. 12812144050

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN  
*CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012 - 2014**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NURUL SYATIA**

**NIM. 12812144050**

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 19 Oktober 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Amanita Novi Yushita, SE.,M.Si

NIP. 19770810 200604 2 002

## LEMBAR PENGESAHAN

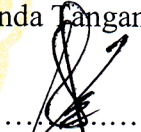


Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN  
*CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012 - 2014**

Disusun Oleh:  
NURUL SYATIA  
NIM. 12812144050

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 24 Oktober 2016  
dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D	Ketua Penguji		11 Nov. 2016
Amanita Novi Yushita, SE., M.Si	Sekretaris Penguji		19 Nov. 2016
Dra. Isroah, M.Si.	Penguji Utama		9 Nov. 2016

Yogyakarta, 15 November 2016

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 19550328 198303 1 0024

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Syatia

NIM : 12812144050

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : PENGARUH AUDIT INTERNAL, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012 – 2014.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dalam keadaan yang tidak dipaksa.

Yogyakarta, 16 Oktober 2016

Penulis,



Nurul Syatia

NIM. 12812144050

## **MOTTO**

“Dan berharaplah hanya kepada Tuhanmu”

(QS. Al - Insyirah: 8)

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri”

(QS. Al-Isra':7)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut syukur kehadiran SWT, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Papa (Alm) dan Mama yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, doa, dan pengorbanan yang tak terhingga.
2. Almamaterku Univesitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH AUDIT INTERNAL, *INTELLECTUAL CAPITAL*, DAN  
*CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012 - 2014**

Oleh:  
Nurul Syatia  
12812144050

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, (2) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, (3) Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, (4) Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, (5) dan Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang berjumlah 38 bank. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 28 bank yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 84. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, dan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Audit Internal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,0006, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,448 < 1,663$ ), nilai  $r^2$  sebesar 0,025, dan nilai signifikansi ( $0,075 > 0,050$ ). (2) *Intellectual Capital* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,010, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,478 < 1,663$ ), nilai  $r^2$  sebesar 0,03, dan nilai signifikansi ( $0,317 > 0,050$ ). (3) Dewan Komisaris berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,11, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,557 < 1,663$ ), nilai  $r^2$  sebesar 0,03, dan nilai signifikansi ( $0,290 > 0,050$ ). (4) Dewan Direksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar 0,19, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,083 < 1,663$ ), nilai  $r^2$  sebesar 0,07, dan nilai signifikansi ( $0,228 > 0,050$ ). (5) Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan, dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,928 < 2,48$ ) dan nilai signifikansi ( $0,226 < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** Audit Internal, *Intellectual Capital*, *Corporate Governance*, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

**THE EFFECT OF INTERNAL AUDIT, INTELLECTUAL CAPITAL,  
AND CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL  
PERFORMANCE OF BANKS LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE  
PERIOD 2012-2014**

**BY:  
NURUL SYATIA  
12812144050**

**ABSTRACT**

*The research examines to know (1) the effect of Internal Audit on banks financial performance, (2) the effect of Intellectual Capital on banks financial performance, (3) the effect of Commissioners Board on banks financial performance, (4) the effect of Directors Board on banks financial (5) and the effect of Internal Audit, Intellectual Capital, Commissioners Board, dan Driector Board on bank financial.*

*Population of this research are all of banks listed in Indonesia Stock Exchange period 2012-2014. Purposive sampling was used as sampling technique. 28 banks were used as research data. The research data analysis technique used by classic assumption test, simple regression and multiple regression analysis.*

*This research concludes that:(1) Internal Audit influence has positive and not significant on banks financial, it is proven by the regression coefficient 0,0006, the value of  $t_{amount} < t_{table}$  (1,448 < 1,663) the value of  $r^2$  0,025, and significantly (0,149 > 0,050). (2) Intellectual Capital influence has positive and not significant on banks financial, it is proven by the regression coefficient 0,010, the value of  $t_{amount} < t_{table}$  (0,478 < 1,663), the value of  $r^2$  0,03, and significantly (0,634 > 0,050). (3)Commisarist Board influence has positive and not significant on banks financial, it is proven by the regression coefficient 0,11, the value of  $t_{amount} < t_{table}$  (0,557 < 1,663), the value of  $r^2$  0,03, and significantly (0,579> 0,050). (4)Directors Board influence has positive and not significant on banks financial, it is proven by the regression coefficient 0,19, the value of  $t_{amount} < t_{table}$  (-0,083< 1,663), the value of  $r^2$  0,07, and significantly (0,082> 0,050). And (5) Internal Audit, Intellectual Capital, Commisarist Board, and Director Board has positive and not significant on banks financial, it is proven by the value of  $F_{amout} < F_{table}$  (0,928 < 2,48) and significantly 0,452 < 0,05.*

**Keywords** *Internal Audit, Intellectual Capital, Corporate Governance,Commissioners Board, Directors Board*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul “PENGARUH AUDIT INTERNAL, INTELLECTUAL CAPITAL, DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUNGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2014”.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang selalu memberikan doa, bantuan dan dukungannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Abdullah Taman, S.E., Ak., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi.
4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA., Ketua Program Studi Akuntansi.
5. Amanita Novi Yushita, SE., M.Si., dosen pembimbing sekaligus Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.



6. Dra. Isroah, M.Si., dosen narasumber sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, serta motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D dosen Ketua Penguji yang telah memberikan pengarahan.
8. Segenap dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca dan menjadi karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 16 Oktober 2016

Penulis,



Nurul Syatia

NIM. 12812144050

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian .....	14
BAB II.KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS .....	16
A. Kajian Teori.....	16

1. Kinerja Keuangan Perbankan .....	16
2. Audit Internal.....	21
3. <i>Intellectual Capital</i> .....	24
4. <i>Corporate Governance</i> .....	28
B. Penelitian Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir .....	38
D. Paradigma Penelitian .....	42
E. Hipotesis Penelitian .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Definisi Operasional Variabel .....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
D. Teknik Pengambilan Sampel .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Teknik Analisis Data .....	55
1. Uji Statistik Deskriptif.....	55
2. Uji Asumsi Klasik .....	55
a. Uji Multikolonieritas .....	55
b. Uji Heteroskedastisitas .....	55
c. Uji Normalitas .....	56
d. Uji Autokorelasi .....	56
e. Uji Linearitas .....	57
3. Uji Hipotesis .....	58
a. Analisis Regresi Linier Sederhana .....	58
b. Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Data .....	62
B. Analisis Data .....	63
1. Analisis Deskriptif.....	63
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	65

a. Uji Multikolonieritas .....	65
b. Uji Heteroskedastisitas .....	66
c. Uji Normalitas .....	67
d. Uji Autokorelasi .....	68
e. Uji Linearitas .....	69
3. Hasil Uji Hipotesis .....	70
a. Pengujian Hipotesis Pertama .....	71
b. Pengujian Hipotesis Kedua .....	73
c. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	76
d. Pengujian Hipotesis Keempat .....	78
e. Pengujian Hipotesis Kelima .....	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	83
BAB V PENUTUP .....	93
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN .....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bank yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014.....	50
2. Bank yang Memenuhi Kriteria-Kriteria Sampel.....	52
3. Pengambilan Keputusan Uji Autikorelasi.....	57
4. Pemilihan Populasi dan Sampel.....	62
5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian .....	63
6. Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
7. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji K-S.....	68
8. Hasil Uji Autokorelasi .....	69
9. Hasil Uji Linearitas .....	70
10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis Pertama.....	71
11. Hasil Uji Koefisiensien Determinasi Sederhana Hipotesis Pertama.....	72
12. Hasil Uji t Hipotesis Pertama.....	72
13. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis Kedua .....	73
14. Hasil Uji Koefisiensien Determinasi Sederhana Hipotesis Kedua .....	74
15. Hasil Uji t Hipotesis Kedua .....	75
16. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis Ketiga .....	76
17. Hasil Uji Koefisiensien Determinasi Sederhana Hipotesis Ketiga .....	77
18. Hasil Uji t Hipotesis Ketiga .....	77
19. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Hipotesis Keempat .....	78
20. Hasil Uji Koefisiensien Determinasi Sederhana Hipotesis Keempat .....	79
21. Hasil Uji t Hipotesis Kelima .....	79
22. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Kelima.....	81
23. Hasil Uji Analisis Koefisiensien Determinasi Ganda Hipotesis Kelima.....	82
24. Hasil Uji F Hipotesis Kelima.....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian .....	42
2. Grafik <i>Scatterplot</i> .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014 .....	106
2. Daftar Sampel Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014 .....	107
3. Data Variabel Kinerja Keuangan .....	108
4. Data Variabel Audit Internal .....	110
5. Data Variabel <i>Intellectual Capital</i> .....	111
6. Data Variabel Dewan Komisaris .....	113
7. Data Variabel Dewan Direksi .....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank dan lembaga keuangan merupakan salah satu pelaku terpenting dalam perekonomian suatu negara. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 mengenai perbankan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bank bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Perbankan menjadi salah satu tonggak dalam pembangunan ekonomi Indonesia terutama dalam menghadapi era perdagangan bebas dan globalisasi, baik sebagai perantara antara sektor defisit (*lack of funds*) dan sektor surplus (*surplus of funds*) maupun sebagai *agent of development* (Chandra Wijaya, 2007). Melihat pentingnya lembaga perbankan tersebut, maka penilaian kinerja perusahaan perbankan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi sektor perbankan.

Persaingan di dunia perbankan yang ada di Indonesia semakin meningkat, hal ini disebabkan karena banyaknya bank yang beroperasi sehingga masyarakat semakin selektif dalam memilih bank. Persaingan ini berdampak pada cara bank dalam mengelola perusahaannya agar dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya. Tingkat persaingan yang tinggi



akan meningkatkan risiko yang dihadapi oleh bank dan untuk itu hendaknya bank dapat menjaga kinerjanya.

Sebagai lembaga *intermediaty*, bank akan berusaha menghimpun dana dari masyarakat untuk memenuhi permodalan dan menyalurkan kembali dana tersebut agar memperoleh keuntungan. Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank diantaranya pemberian kredit kepada masyarakat. Namun, bank dalam memberikan kredit kurang berhati-hati sehingga sering terjadi permasalahan penyaluran kredit dan hal ini disebabkan karena lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang baik serta dalam memberikan kredit tidak melihat risiko-risiko yang diterima sehingga kredit tidak dapat ditutup dengan modal bank. Bank yang tidak dapat mengembalikan kredit dan dana nasabah dapat menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut buruk. Apabila sebuah bank memiliki kinerja yang buruk, maka kepercayaan masyarakat akan berkurang dan berdampak pada pihak investor akan enggan menanamkan modal pada bank tersebut. Investor akan menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik agar memperoleh *return* yang tinggi. Dampak yang dihasilkan apabila suatu bank memiliki kinerja yang buruk yakni berdampak pada sulitnya memperoleh dana sebagai modal dan kurangnya kepercayaan dari masyarakat.

Baik atau tidaknya kondisi kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari tingkat kesehatan bank tersebut. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai

kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso Totok, 2006:12). Informasi tentang kinerja perusahaan sangat bermanfaat untuk menetapkan kebijakan yang akan diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan penting untuk diukur dan diketahui perkembangannya. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2012: 2). Selain itu juga, kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis untuk mengetahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi adalah *Cash Flow Return On Asset* (CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah dengan depresiasi dibagi dengan total aktiva. Alasan menggunakan CFROA sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini adalah karena dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan, arus kas (*cash flow*) yang terdapat di dalam laporan keuangan mempunyai nilai lebih baik untuk menjamin kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Arus kas menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan serta dibebani dengan beban yang bersifat tunai dan benar-benar sudah dikeluarkan oleh perusahaan (Prasdono dan Yulius Christiawan, 2004).

Penilaian kesehatan suatu bank dalam kinerja keuangan diperlukan dilakukannya pemeriksaan secara intern atau Audit Internal agar dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya. Audit Internal (Pemeriksaan Intern) ialah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan (Sukrisno Agoes, 2004: 11). Audit Internal dalam sebuah perusahaan berguna untuk membantu mengawasi jalannya perbankan khususnya dalam kinerja keuangan, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penurunan kinerja keuangan yang ada pada perbankan tersebut dan dengan adanya Audit Internal dapat memberikan kepercayaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Audit Internal memiliki peran yang kuat dalam pencapaian efektivitas sistem pengendalian dan kinerja perusahaan.

Beberapa peristiwa yang terjadi saat krisis ekonomi dan krisis global telah mempengaruhi kinerja perusahaan di Indonesia dan penurunan dalam sektor keuangan ini terutama dirasakan oleh sektor perbankan. Dampak yang terjadi pada perbankan akan sangat berpengaruh terhadap kondisi perekonomian negara karena perbankan merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Dalam usaha untuk tetap mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangan perbankan diperlukan pemeriksaan secara intern atau melalui pemeriksaan oleh auditor

internal agar dapat mengetahui kondisi perbankan yang sesungguhnya (Eka Noviana Sari, 2013). Pemeriksaan yang dilakukan auditor internal biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu sebagai pihak intern, auditor internal lebih memahami kondisi perusahaan dalam melakukan perbaikan-perbaikan manajemen perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan dijadikan sebagai laporan publikasi pada Bank Indonesia dan laporan kepada pimpinan bank namun tidak dipublikasikan kepada seluruh karyawan yang berada di bank tersebut. Hal ini berdampak tidak dapatnya dilakukan pengukuran tingkat kinerja keuangan sehingga tidak seluruh karyawan yang mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan dimana mereka bekerja. Oleh karena itu, Audit Internal secara menyeluruh terhadap laporan keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari laporan keuangan tersebut sehingga kita dapat mengukur kinerja keuangan perbankan.

Auditor internal biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak di luar perusahaan menganggap bahwa auditor internal tidak independen. Laporan yang dihasilkan oleh auditor internal berisi pemeriksaan (*audit findings*) mengenai penyimpangan dan kecurangan yang ditemukan, kelemahan pengendalian intern, serta saran-saran perbaikannya. Dalam menjalankan fungsinya auditor internal melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, tata kelola serta memberikan konsultasi bagi pihak

intern yang membutuhkan. Hal tersebut sangat penting, karena Audit Internal akan memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional perusahaan perbankan melalui kegiatan audit dan konsultasi. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Noviana Sari (2013) yang menunjukkan bahwa Audit Internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selain dipengaruhi oleh Audit Internal, faktor lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* (IC) mampu mempengaruhi kinerja perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Bank sebagai sebuah perusahaan publik harus dikelola secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan sehingga dapat menarik minat dari para investor. Menurut Lukman Dendawijaya (2003: 126), IC merupakan hal yang sangat penting karena sektor perbankan mengandalkan kepercayaan dalam mengelola dana, baik dana pemilik maupun dana masyarakat. Perbankan membutuhkan tenaga-tenaga profesional dan terampil serta memiliki integritas moral yang baik dan terpercaya.

*Intellectual Capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) mengenai aktiva tidak berwujud. PSAK No. 19 menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Namun

*Intellectual Capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Oleh karena itu, apabila sebuah perusahaan di Indonesia dapat mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing dengan menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi kreatif yang dihasilkan oleh *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan.

Peningkatan kesadaran pengakuan IC dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan menimbulkan permasalahan penting tentang bagaimana pengukuran IC. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential*. *Physical capital* yaitu dana-dana keuangan, sedangkan *intellectual potential* direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka. *Intellectual ability* menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan. Sejak dari itu kemudian dikenal metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang digunakan untuk pengukuran efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan intelektual perusahaan.

Dalam penelitian Ulum dkk (2008) disebutkan bahwa jika *Intellectual Capital* merupakan sumber daya yang dapat meningkatkan *competitive advantages*, maka *Intellectual Capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perbankan diharapkan dapat memperoleh *Intellectual Capital* yang kuat dalam mengantisipasi persaingan masa depan

melalui sumber daya manusia yang unggul, kreatif dan memiliki visi jauh ke depan. *Intellectual Capital* tidak hanya berupa *goodwill* ataupun paten seperti yang sering dilaporkan di dalam neraca. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan atas penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari *Intellectual Capital*. Hal ini menjadikan sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) sebagai aktiva yang sangat berharga bagi suatu perusahaan (Mulyadi, 200: 288).

Untuk dapat memaksimalkan peran dan kontribusinya dalam dunia perekonomian, perbankan perlu meningkatkan kinerja keuangannya. Peningkatan kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan menerapkan *Corporate Governance* dalam pengelolaannya. Penerapan dan pengelolaan *Corporate Governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu. Dalam penelitian Kadek Dian Nopiani dkk (2015) penerapan prinsip-prinsip GCG saat ini sangat diperlukan agar perbankan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, serta agar dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien, dan transparan.

Penerapan *Good Corporate Governance* telah menjadi kewajiban semua perbankan yang beroperasi di Indonesia. Kewajiban itu ditepakan melalui

Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Juni 2006.

Mal An Abdullah (2012: 64) menyatakan:

Secara teoritis, terdapat 6 pertimbangan pokok yang dinyatakan secara eksplisit sebagai dasar dikeluarkannya PBI-2006, yaitu: (1) semakin meningkatnya risiko yang dihadapi bank maka kebutuhan terhadap GCG menjadi semakin meningkat pula, (2) pelaksanaan GCG diperlukan dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholder*, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, (3) peningkatan kualitas pelaksanaan GCG adalah salah satu upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API), (4) dewan komisaris dan direksi adalah organ perusahaan yang memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan GCG, dan karena itu diberi tanggung jawab khusus untuk penerapannya, (5) adanya *check and balance* dari pihak-pihak independen terhadap pihak yang terkait dengan pemegang saham pengendali, diperhitungkan akan meningkatkan pelaksanaan GCG, (6) terdapat dinamika yang perlu direspon secara proporsional dalam rangka mengoptimalkan penerapan GCG bank.

Lemahnya penerapan *Corporate Governance* menjadi pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan. Kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum bank itu sendiri banyak terjadi di perbankan Indonesia. Terjadinya berbagai kasus perbankan yang banyak terjadi di Indonesia membuat banyak pihak yang mulai berpikir bahwa penerapan *Corporate Governance* menjadi suatu kebutuhan di dunia bisnis sebagai acuan akuntabilitas dari suatu perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka



mencitrakan sistem perbankan yang sehat. *Corporate Governance* lebih mengarah pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan analisis dalam mengkaji *Corporate Governance* di suatu negara dengan dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan. Dalam rangka untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham serta mampu untuk mengontrol biaya keagenan, digunakan mekanisme *Good Corporate Governance*. Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan aturan main, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut (Arifin Sabeni, 2005).

Menurut sebuah kajian yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, lemahnya penerapan sistem tata kelola perusahaan atau yang biasa dikenal dengan *Corporate Governance* merupakan salah satu faktor penentu parahnya krisis yang terjadi di Asia Tenggara. Kelemahan tersebut antara lain terlihat dari minimnya pelaporan kinerja keuangan, kurangnya pengawasan atas aktivitas manajemen oleh dewan komisaris dan auditor, serta kurangnya intensif eksternal untuk mendorong terciptanya efisiensi di perusahaan melalui persaingan yang sehat.

Dalam rangka penerapan prinsip-prinsip GCG, keberadaan Dewan Komisaris dalam suatu perseroan sangat diperlukan. Fungsi Dewan Komisaris adalah pengawasan, yang wajib dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan perseroan. Tugas utama dari Dewan Komisaris yaitu melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk melakukan segala aktivitas dengan kemampuan terbaiknya bagi kepentingan perusahaan dan memonitor kinerja manajerial dan mencapai tingkat timbal balik yang memadai bagi pemegang saham sehingga kinerja perusahaan nantinya akan mengalami peningkatan. Selain itu, Dewan Komisaris juga harus bertindak mencegah timbulnya benturan kepentingan dan menyeimbangkan berbagai kepentingan di perusahaan.

Dewan Direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam perusahaan. Dewan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan dan juga melakukan pengawasan perilaku bisnis perusahaan untuk mengevaluasi apakah bisnis telah dikelola dengan baik. Selain itu, Dewan Direksi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dijelaskan pentingnya Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Governance* dalam suatu perusahaan untuk menunjang kinerja keuangan, diluar faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh dari ketiga hal tersebut

terhadap kinerja keuangan dengan judul “Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat persaingan antar bank meningkatkan risiko persaingan yang dihadapi oleh bank sehingga menurunkan kinerja bank.
2. Kinerja bank yang buruk dapat menurunkan kepercayaan masyarakat sehingga bank sulit menghimpun dan menyalurkan dana.
3. Pelaksanaan pemeriksaan Audit Internal terhadap kinerja keuangan perbankan masih jarang dilakukan.
4. Pemanfaatan analisis penilaian *Intellectual Capital* masih kurang.
5. Lemahnya pengawasan atas aktivitas manajemen perusahaan oleh Dewan Komisaris dan auditor.
6. Dewan Direksi sebagai wakil pemegang saham berpengaruh terhadap pengelolaan perusahaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat ruang lingkup yang luas pada penelitian ini, agar hasil penelitian dapat terfokus pada permasalahan, maka penulis akan membahas mengenai Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, Dewan

Direksi terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
2. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
3. Bagaimana pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
4. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?
5. Bagaimana pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
2. Mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
3. Mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

4. Mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
5. Mengetahui pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

## **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan memperoleh hasil yang memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat teoritis**

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan bukti empiris tentang pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi penulis dan akademisi**

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori-teori mengenai perbankan yang telah diperoleh selama perkuliahan, terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

#### **b. Bagi instansi organisasi atau perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajemen terhadap variabel yang diteliti oleh penulis yaitu audit

internal, *intellectual capital*, dan *corporate governance* sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan Perbankan**

###### **a. Pengertian Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya berupa menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2003: 11). Sedangkan menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 mengenai Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan suatu lembaga yang menghimpun dana masyarakat serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat berupa kredit.

###### **b. Jenis-Jenis Bank**

Adapun jenis perbankan yang dapat ditinjau dari berbagai segi anatara lain:

1) Dilihat dari Segi Fungsinya:

- a) Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b) Bank Perkreditan Rakyat, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Dilihat dari Segi Kepemilikannya

- a) Bank milik pemerintah, yaitu bank yang akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b) Bank milik swasta nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula.
- c) Bank milik koperasi, yaitu bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- d) Bank milik asing, yaitu bank yang merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.



- e) Bank milik campuran, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional, serta kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

### c. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2009: 239). Gitorsudarmo dan Basri (2002: 275) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan. Irham Fahmi (2012: 2) menjelaskan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian manajemen atas pelaksanaan dari rencana atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan selama suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

#### **d. Pengertian Kinerja Keuangan Perbankan**

Menurut Jumingan (2009: 239) kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana dan menyalurkan dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Penilaian kinerja perbankan meliputi seluruh aspek operasional maupun non operasional bank tersebut (Veithzal Rivai, 2012: 459).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran mengenai prestasi kerja bank atau kemampuan kerja bank atas kegiatan operasional yang dilakukannya.

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan**

Penilaian kinerja keuangan perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, ada empat faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja keuangan perbankan yaitu:

- 1) Penilaian risiko merupakan penilaian terhadap risiko-risiko dalam operasional bank. Profil risiko meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.
- 2) Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penilaian terhadap GCH meliputi penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

- 3) Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terkait pencapaian pendapatan bank. Penilaian rentabilitas ini dapat diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM).
- 4) Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap bank mengenai tingkat kecukupan permodalan bank. Penilaian permodalan ini dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

**f. Pengukuran Kinerja Keuangan Perbankan**

Salah satu alat pengukur kinerja keuangan perusahaan yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan yang dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan adalah *Cash Flow Return On Assets* (CFROA). Cara menghitungnya ialah laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi dengan total aktiva. Arus kas yang terdapat di dalam laporan keuangan mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan di masa mendatang.

Cornett, Marcuss, Saunders dan Tehranian (2006) menyatakan bahwa penggunaan CFROA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan memiliki berbagai keunggulan sebagai berikut: (1) CFROA menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba operasi, (2) CFROA lebih memfokuskan kepada pengukuran kinerja keuangan perusahaan saat ini dan tidak terikat dengan saham, dan (3) adanya pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dan berhubungan positif dengan CFROA.

## 2. Audit Internal

### a. Pengertian Audit Internal

Menurut Yahya Nuryanto (2010: 1):

Audit Internal adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi, kegunaan catatan-catatan (akuntansi) perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan. Berhasil atau tidaknya audit internal di dalam perbankan, perlu diadakannya perbandingan pengukuran kinerja sebelum dan sesudah pemeriksaan dilaksanakan.

Tujuan dari Audit Internal adalah untuk membantu pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, dan saran mengenai kegiatan yang di audit. Berhasil atau tidaknya Audit Internal di dalam perbankan, perlu diadakannya perbandingan. Perbandingan yang dimaksud ialah perbandingan pengukuran kinerja sebelum dan sesudah pemeriksaan dilaksanakan, hasil dari pengukuran kinerja tersebut dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perbankan dan dengan penilaian kesehatan pihak bank dapat mengukur tingkat kinerja keuangannya.

Menurut Sukrisno Agoes (2004: 11) *internal audit* (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan. Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor

biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP.

Selanjutnya menurut *The Intitute of Internal Auditor (IIA)* Audit Internal merupakan aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. IIA memperkenalkan *Standards for the Professional Practice of Internal Auditing-SPPIA* (Standar) yang berisi definisi berikut: “Audit Internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan”. Audit Internal membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola. Ditambahkan pula bahwa Audit Internal merupakan profesi yang dinamis dan terus berkembang yang mengantisipasi terhadap perubahan dalam struktur organisasi, proses dan teknologi.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Audit Internal adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dan mengevaluasi kesesuaian kondisi atau informasi tersebut dengan aturan-aturan yang telah dibuat dan menyampaikan kepada pihak-pihak yang

berkepentingan guna perbaikan selanjutnya, sehingga dapat tercapai tujuan suatu organisasi atau entitas.

a. Tujuan dan Fungsi Audit Internal

Menurut Wiliam C. Boyton, Johnson dan Kell (2006: 8) tujuan Audit Internal adalah untuk membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggungjawaban yang efektif. Menurut Mulyadi (2002: 211) fungsi audit intern merupakan kegiatan penilaian yang bebas yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka.

b. Ruang Lingkup Audit Internal

Ruang lingkup kegiatan Audit Internal mencakup bidang yang sangat kompleks meliputi seluruh tingkatan manajemen baik yang sifatnya administratif maupun operasional yaitu meliputi: (1) evaluasi pengendalian internal; (2) evaluasi pengelolaan; (3) evaluasi proses *governance* (A.W Tunggal, 2008). Lebih lanjut menurut Wheelen dan Hunger menjelaskan mengenai esensi pelaksanaan Audit Internal adalah berada dalam tahap evaluasi dan pengendalian, berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian ini para manajer perusahaan di semua level menggunakan informasi (umpan balik) hasil

kinerja untuk melakukan tindakan perbaikan berkesinambungan dan pemecahan masalah.

### 3. *Intellectual Capital (IC)*

#### a. Definisi *Intellectual Capital*

Salah satu definisi *Intellectual Capital* yang juga banyak digunakan adalah yang dinyatakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* yang menjelaskan *Intellectual Capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) *organizational (structural) capital*; dan (2) *human capital*. *Organizational (structural) capital* mengacu pada hal seperti *system software*, jaringan distribusi dan rantai pasokan. *Human Capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi, yaitu sumber daya tenaga kerja/karyawan serta sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti konsumen dan supplier (Ihyaul Ulum, 2008).

Selanjutnya dalam Rizki Listiani Rahayu dan Lilis Puspitawati (2012), Burr dan Girardi menyatakan bahwa *Intellectual Capital* adalah produk dari interaksi antara kompetensi, komitmen, dan pengendalian kerja dari karyawan yang dapat dilihat kapasitasnya dari kualitas kompetensi, komitmen organisasi, dan pengendalian pekerjaan yang dimiliki oleh karyawan. Selain itu, Nalal Muna (2014) menyimpulkan bahwa *Intellectual Capital* adalah sumber daya

perusahaan yang berbasis pengetahuan dan berupa aset tidak berwujud yang dapat dijadikan nilai tambah bagi perusahaan untuk menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* adalah berbagai macam sumber daya yang dimiliki perusahaan yakni berupa pengetahuan, keterampilan, kompetensi dan sumber daya lain yang bersifat *intangible asset* yang dapat digunakan entitas dalam mencapai tujuannya.

b. Komponen *Intellectual Capital*

Pengukuran *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode VAIC, dengan kata lain kinerja *Intellectual Capital* suatu perusahaan dapat diukur dengan metode ini. Berdasarkan metode VAIC, terdapat tiga komponen pembentuknya, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

1) *Value Added Capital Employed* (VACA)

Suatu perusahaan dalam mengelola modal fisik dan keuangan secara efisien dapat dinilai berdasarkan *Capital Employed* perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *Capital Employed* suatu perusahaan maka semakin efisien pengelolaan modal intelektual berupa bangunan, tanah, peralatan, ataupun teknologi.



## 2) *Value Added Human Capital (VAHU)*

*Human Capital* sebagai kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi dan kemampuan pekerja perusahaan secara individual untuk menyelesaikan tugasnya. *Human Capital* mencerminkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. *Human Capital* merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari modal ini, yaitu program pelatihan, pengalaman, kompetensi, kepercayaan, program pembelajaran, potensi individual dan personal serta proses *recruitment* dan *mentoring*.

## 3) *Structural Capital Value Added (STVA)*

*Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Structural Capital* meliputi sistem operasional

perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelegensi yang tinggi tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *Intellectual Capital* tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. *Structural Capital* juga menyajikan modal pelanggan, hubungan yang dibangun dengan pelanggan kunci.

c. Pengukuran *Intellectual Capital*

Terdapat metode yang dikembangkan oleh Pulic yang disebut sebagai *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Metode ini didesain untuk menyajikan informasi mengenai *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Metode ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA merupakan indikator yang paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Ihyaul Ulum dkk, 2008). Metode VAIC ini mengukur *Intellectual Capital* dengan cara menghitung *value added* yang dihasilkan dari tiga kombinasi rasio yaitu *The Human Capital Coefficient* (VAHU), *Structural Capital Coefficient* (STVA), dan *Value Added Capital Coefficient* (VACA).

#### 4. *Corporate Governance*

##### a. Pengertian *Corporate Governance*

Menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (CGI), *Corporate Governance* diartikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Andrei Shleifer dan Robert W. Vishny (1997), *Corporate Governance* sebagai bagian dari cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh imbal hasil yang sesuai dengan investasi yang telah diberikan. Sedangkan menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), *Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya.

*Corporate Governance* menurut *Cadbury Commite* adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antar kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders*. Hal ini berkaitan dengan

peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya. *Cadbury Commite* merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal yang berhubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka (Surya dan Yustiavanda, 2006: 24).

Sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP 117/M-MBU/2002, *Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya yang berlandaskan peraturan perundangan dan nilai etika.

Dari beberapa definisi mengenai *Corporate Governance* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* adalah suatu struktur yang mengatur hubungan dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan para *stakeholders* lainnya mengenai pertimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan dan sebagai proses yang transparan mengenai penentuan tujuan serta pengukuran kinerja perusahaan.

#### b. Struktur *Corporate Governance*

Struktur *Corporate Governance* merupakan bentuk penggambaran hubungan berbagai kepentingan, baik internal ataupun eksternal.

Gambaran dari struktur *Corporate Governance* bermanfaat untuk menentukan arah strategis, kinerja sistematis, dan pengawasan kinerja perusahaan.

Menurut Rdebaugh dan Gray (2009) *Corporate Governance* terbentuk dari dua mekanisme yang berbeda untuk membentuknya. Mekanisme ini merupakan sebuah aturan, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol terhadap keputusan tersebut. Kedua mekanisme tersebut yaitu:

- 1) Struktur mekanisme pengendalian internal perusahaan. Pihak-pihak yang terlibat dalam mekanisme internal ini adalah *agent* dan *principal* yang terdiri dari Dewan Direksi (*Board of Directors*) dan *Executive Manager* di dalam perusahaan. Dewan Direksi memiliki kewenangan untuk memperkerjakan, memberhentikan, mengawasi, dan memberikan kompensasi kepada *top-level decision manager* atau para manajer puncak. Manajemen merupakan pihak eksekutif yang melaksanakan seluruh kegiatan operasional perusahaan (manajer). Mekanisme pengendalian internal ini dilakukan dengan membuat seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, naik berupa keuntungan ataupun risiko yang telah setuju oleh *principal* dan *agent*.

- 2) Struktur mekanisme pengendalian eksternal. Struktur ini terdiri dari *stakeholder* yang berkepentingan dan berhubungan dengan perusahaan yaitu pasar modal, pasar uang, dan auditor. Struktur mekanisme pengendalian eksternal merupakan mekanisme pengendalian pasar, sebab mekanisme ini terbentuk oleh hubungan perusahaan dengan pasar sehingga pengendalian perusahaan dilakukan oleh pasar sendiri.

Arifin Subeni (2005) menyatakan terdapat dua model struktur internal *Corporate Governance* di dunia ini secara umum, yaitu *The Anglo-American System* dan *The Continental Europe System*. Model *Anglo-Saxon* ini disebut dengan *Single-board System*, yaitu struktur *governance* terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta *executive manager* yang dipimpin oleh CEO. *Single-board system* merupakan system *Corporate Governance* yang tidak memisahkan keanggotaan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi. Dalam sistem ini anggota Dewan Komisaris merangkap menjadi anggota Direksi. Dalam struktur *single-board* kedua Dewan ini sama-sama disebut sebagai *Board of Directors*. Perusahaan-perusahaan di Inggris, Amerika, Kanada, serta negara-negara lain umumnya berbasis *single-board system* yang dipengaruhi langsung oleh model *Anglo-Saxon*.

Model *Continental Europe*, struktur *Corporate Governance* terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Manajer Eksekutif (manajemen). Struktur dari *Continental Europe* ini disebut *Two-board*

*system* atau *Dual-board system*, yaitu struktur *Corporate Governance* yang tegas memisahkan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam hal ini, keanggotaan *board of commissioner* (Dewan Komisaris) sebagai dewan pengawas, dan *Board of Directors* (Dewan Direksi) atau manajemen sebagai eksekutif perusahaan.

Dalam struktur model *two-board system*, RUPS merupakan struktur tertinggi yang mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris yang mewakili para pemegang saham untuk melakukan kontrol terhadap manajemen. Dewan Komisaris membawahi langsung Dewan Direksi serta melakukan tugas pengawasan terhadap kegiatan Direksi dalam menjalankan perusahaan. Posisi dewan komisaris dalam model ini relatif kuat terhadap direksi sehingga fungsi pengendalian terhadap manajemen dapat berjalan dengan efektif.

c. Prinsip-Prinsip *Corporate Governance*

Prinsip-prinsip dari *Corporate Governance* yang menjadi indikator, sebagaimana yang dijelaskan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, adalah:

- 1) Keadilan (*Fairness*), yaitu kepastian perlindungan atas hak seluruh pemegang dari penipuan (*fraud*) dan penyimpangan lainnya serta adanya pemahaman yang jelas mengenai hubungan berdasarkan kontrak diantara penyedia sumber daya perusahaan dan pelanggan.

- 2) Transparansi (*Transparancy*), yaitu keterbukaan mengenai informasi kinerja perusahaan, baik ketepatan waktu maupun akurasi. Hal ini berkaitan dengan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan.
- 3) Akuntabilitas (*Accountability*), yaitu penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian wewenang, peranan, hak dan tanggung jawab dari pemegang saham manajer, dan auditor.
- 4) Pertanggungjawaban (*Responsibility*), yaitu pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan itu berada.

Melalui pemenuhan kepentingan yang seimbang, benturan kepentingan yang terjadi di dalam perusahaan dapat diarahkan dan dikontrol sedemikian rupa, sehingga tidak menyebabkan timbulnya kerugian bagi suatu perusahaan. Berbagai macam hubungan antara implementasi prinsip-prinsip *Corporate Governance* di dalam suatu perusahaan dengan kepentingan para pemegang saham, kreditor, manajemen perusahaan, karyawan perusahaan, dan para anggota masyarakat, merupakan indikator tercapainya keseimbangan kepentingan.

#### d. Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *Corporate Governance* (CG) merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil



keputusan dengan pihak yang melakukan *control*, pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme CG diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi (Walsh dan Schward, 1990 dalam Arifin, 2005).

Struktur *Corporate Governance* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu struktur pengendalian internal dan struktur pengendalian eksternal. Struktur pengendalian eksternal terdiri dari pihak-pihak berkepentingan yang berasal dari luar perusahaan seperti pasar modal, pasar uang, regulator dan profesi lainnya. Penelitian ini berfokus pada struktur pengendalian internal perusahaan yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

#### 1) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan pemegang peranan penting dalam perusahaan. Dewan komisaris mengarahkan strategi dan mengawasi jalannya perusahaan serta memastikan bahwa para manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian daripada pencapaian tujuan perusahaan.

#### 2) Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan salah satu implementasi yang penting, dewan ini adalah pihak dalam perusahaan yang menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut baik secara jangka pendek maupun jangka panjang.

## B. Penelitian Relevan

Beberapa peneliti terdahulu yang pernah melakukan penelitian mengenai Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Governance*, khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Noviana Sari Tahun 2013.

Judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. Penelitian ini dilakukan terhadap Audit Internal yang ada di perbankan Gorontalo yang hasilnya Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan di kota Gorontalo dan pengaruhnya bersifat positif. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel Audit Internal. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan data primer yang secara langsung diambil melalui kuesioner, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan data sekunder. Perbedaan lainnya ialah penelitian sekarang menggunakan variabel lainnya yaitu *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rofi Farih Tahun 2010

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital (IC)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan”. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan *Intellectual Capital* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada perusahaan perbankan. Indikator untuk

kinerja keuangan ini menggunakan CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR, berbeda dengan penelitian sekarang yang hanya menggunakan CFROA sebagai indikator kinerja keuangan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga hanya menggunakan *Intellectual Capital* dan data sekunder yang terdaftar di BEI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Prof. Dr. H. Soegeng Soetedjo, SE., Ak dan Safrina Mursida, SA Tahun 2014

Penelitian ini diambil dari jurnal yang berjudul "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan". Hasil dari penelitian ini ialah peneliti menemukan dalam *Intellectual Capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan merupakan penelitian korelasi yang mengkaji hubungan dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Persamaan dengan penelitian terletak pada variabel yang digunakan yaitu *Intellectual Capital* dan data sekunder yang terdaftar di BEI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani Tahun 2008

Sam'ani meneliti mengenai *Good Governance* yang menggunakan variabel independennya terdiri dari kepemilikan institusional, aktivitas dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite

audit, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan CFROA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan komite audit mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2004-2007.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ekowati Dyah Lestari Tahun 2011

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan”. Hasil dari penelitian ini adalah aktivitas dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan bank yang terdaftar di BEI periode 2007-2009. Dewan direksi dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu GCG sedang penelitian sekarang menggunakan tiga variabel yaitu Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Governance*. Indikator yang digunakan yaitu aktivitas dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan indikator dewan komite dan dewan direksi. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan CFROA untuk memproyeksikan indikator yang diteliti.

### C. Kerangka Berpikir

Hipotesis yang dapat disusun dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Governanc* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2012-2014”, adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2012-2014

Data yang dibutuhkan dalam membuat informasi keuangan diantaranya ialah informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan dalam perusahaan yang berasal dari data internal perusahaan yang mana data tersebut diperoleh dari hasil proses audit internal dan hasil intelijen keuangan yang dilakukan oleh auditor internal. Auditor internal melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas pengendalian internal serta memberikan konsultasi bagi pihak internal perusahaan yang membutuhkannya. Hal tersebut menjadi sangat penting karna audit internal akan memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional perusahaan dengan kegiatan audit dan konsultasi.

Audit Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank, hal ini berarti semakin baik pelaksanaan Audit Internal maka kinerja keuangan bank juga akan semakin baik. Apabila Audit Internal berjalan efektif dalam suatu perusahaan, maka hal

tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

## **2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2012-2014**

*Intellectual Capital* suatu perusahaan merupakan perpaduan antara manusia, sumber daya perusahaan dan relasi dari suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai diciptakan melalui hubungan antara tiga kategori, yaitu modal manusia, structural dan relasi perusahaan. Apabila ketiga kategori tersebut berjalan dengan baik maka hal tersebut menjadi kunci dan sumber yang potensial untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan yang mengelola dana memanfaatkan sumber daya intelektual yang baik dapat mencapai keunggulan kompetitif dan nilai tambah, dan atas dasar keunggulan kompetitif serta nilai tambah tersebut maka investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan dengan berinvestasi lebih tinggi. Keunggulan dan nilai tambah ini akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *Intellectual Capital* maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

### **3. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2012-2014**

Dewan Komisaris merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam *Good Corporate Governance* untuk mengurangi perilaku manajemen yang tidak transparan. Adanya dewan komisaris berperan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang transparan serta sebagai pengawas manajemen sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat.

### **4. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2012-2014**

Para pemegang saham memilih dewan direksi untuk mewakili kepentingan para pemegang saham dalam sebuah perusahaan. Dewan direksi memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan juga mengawasi perilaku bisnis perusahaan untuk mengelola perusahaan serta mengawasi perilaku bisnis perusahaan untuk mengevaluasi apakah bisnis telah dikelola dengan baik. Selain itu, dewan direksi memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peranan dewan direksi menjadi sangat penting yakni menjadi salah satu penentu peningkatan kinerja sebab dewan direksi merupakan organ perusahaan yang berwenang untuk mengatur dan menyelenggarakan kegiatan usaha.

Dengan adanya dewan direksi yang berperan dalam tata kelola perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

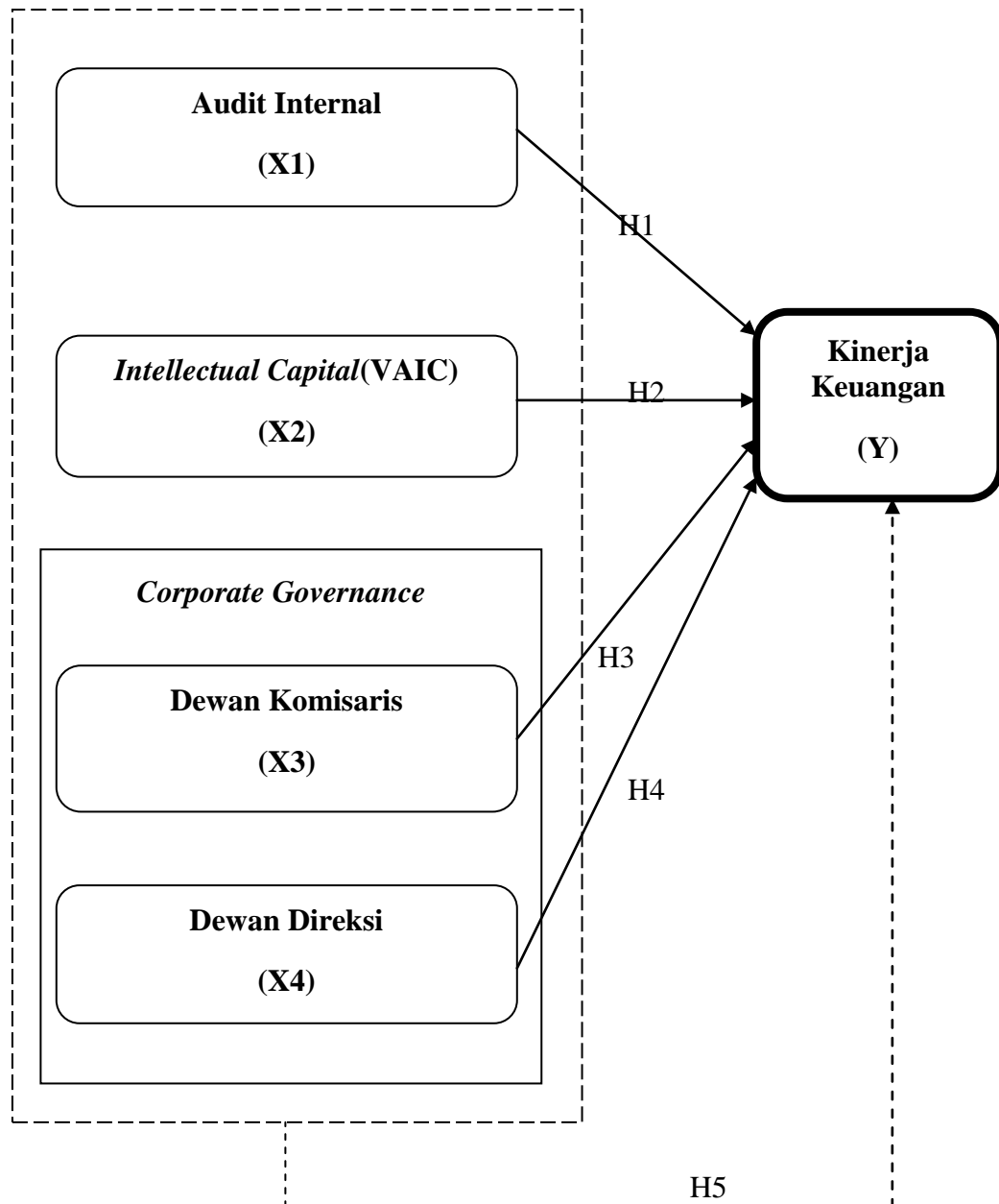
**5. Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, dan Dewan Komisaris, Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2012-2014.**

Jika Audit Internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan dan begitu pula dengan *Intellectual Capital* serta *Corporate Governance* terutama pengawasan dari dewan komisaris dan dewan direksi, maka dapat diasumsikan bahwa semakin baik Audit Internal, *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perbankan.



#### D. Paradigma Penelitian

Berikut adalah paradigma penelitian yang berlandaskan pada kerangka berpikir pada penelitian ini:



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

### **E. Hipotesis Penelitian**

1. H1 : Audit Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
2. H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
3. H3 : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
4. H4 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
5. H5 : Audit Internal, Intellectual Capital, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal komparatif yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut jenis dan teknik pengumpulan data, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka. Pada awalnya penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka disebut analisis data sekunder. Menurut Nanang Martono (2010: 20), analisis data sekunder merupakan salah satu varian dari penelitian kuantitatif. Analisis data sekunder memanfaatkan data yang sudah tersedia di lembaga pemerintahan atau yang lain.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan, kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash Flow*

*Return On Assets* (CFROA). CFROA dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak ditambah depresiasi dibagi total aktiva (Sam'ani, 2008).

Berikut rumus CFROA:

$$\text{CashFlowReturnOnAssets (CFROA)} = \frac{\text{EBIT} + \text{Dep}}{\text{Aset}}$$

Keterangan:

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak

Dep : Depresiasi

Aset : Total aktiva

## 2. Variabel Independen (X)

### a. Audit Internal (X<sub>1</sub>)

Audit Internal adalah sebuah pemeriksaan yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yaitu auditor internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap peraturan pemerintah serta ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi akuntansi yang berlaku (Standar Akuntansi Keuangan). Pengukuran variabel ini dilakukan dengan melihat pertemuan auditor internal dengan komite audit.

$$\text{Audit Internal} = \frac{\text{Jumlah Pertemuan Auditor Internal dengan Komite Audit}}{\text{Jumlah Pertemuan Auditor Internal dengan Komite Audit}}$$

Pengukuran audit internal dilakukan dengan melihat intensitas pertemuan antara auditor internal dengan komite audit, menurut Nurrahman Wahid (2013: 5), komite audit melakukan penilaian pada kegiatan dan hasil audit dari auditor internal maupun eksternal untuk mencegah terjadinya tindakan pelaksanaan dan pelaporan yang tidak sesuai atau tidak memenuhi standar. Pertemuan dengan komite audit akan semakin meningkatkan pengawasan komite audit terhadap Audit Internal. Hal ini diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja auditor internal, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**b. *Intellectual Capital* ( $X_2$ )**

*Intellectual Capital* (IC) merujuk pada modal-modal non fisik atau aset tidak berwujud (*intangible assets*). IC berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Metode pengukuran *Intellectual Capital* dalam penelitian ini menggunakan model VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000). Pengukuran modal intelektual itu sendiri menggunakan 3 proksi, yaitu :

1) *Value Added Capital Coefficient* (VACA)

VACA adalah perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CA). dalam hal ini *Value Added* (VA) adalah merupakan selisih antara *Output* dan *Input*.

*Output* (total penjualan dan pendapatan lain) dikurangi *Input* (Beban dan biaya-biaya selain beban karyawan). Sedangkan CA merupakan *Capital Employed* yaitu dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih). Rasio VACA ini adalah sebuah indikator untuk VA yang dibuat oleh satu unit modal fisik dengan formula sebagai berikut:

$$\text{VACA} = \text{VA/CA}$$

## 2) *The Human Capital Coefficient (VAHU)*

VAHU adalah seberapa besar VA dibentuk oleh pengeluaran rupiah pekerja atau karyawan, karena *Human Capital* (HC) merupakan keseluruhan beban yang dikeluarkan untuk karyawan. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan. Jadi hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membentuk nilai dalam sebuah perusahaan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \text{VA/HC}$$

## 3) *Structural Capital Coefficient (STVA)*

STVA menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam pembentukan nilai. Dalam model yang dijelaskan oleh

Pulic, SC merupakan VA dikurangi HC. Kontribusi HC pada pembentukan nilai lebih besar kontribusi SC dengan formula sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Rasio-rasio tersebut merupakan kalkulasi kemampuan intelektual sebuah perusahaan, formulasi ini merupakan jumlah koefisien yang disebutkan sebelumnya. Hasilnya sebuah indikator yaitu:

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

### c. *Corporate Governance*

*Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan atau suatu tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan (pemegang kepentingan intern dan ekstern). Sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dalam perusahaan untuk menentukan arah dan kinerja serta mengendalikan perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu:

### 1) Ukuran Dewan Komisaris ( $X_3$ )

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006), dewan komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Corporate Governance*. Dewan komisaris bertanggung jawab dan berwenang memberikan pengarahan kepada manajemen dan mengawasi tindakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan (Herman Darwis, 2009).

Formula yang digunakan untuk menghitung Ukuran Dewan Komisaris yaitu:

<b>Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah Anggota Dewan Komisaris</b>
--

### 2) Ukuran Dewan Direksi ( $X_4$ )

Dewan direksi memiliki peran yang berfungsi sebagai organ perusahaan yang bertugas serta bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Jumlah anggota direksi disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan



efektifitas dalam pengamatan keputusan. Ukuran dewan direksi diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan (Suranta dan Machfoedz, 2003).

Rumus untuk menghitung Ukuran Dewan Direksi yaitu:

$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$
---

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014 yaitu berjumlah 38 bank.

Tabel 1. Bank yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	BABP	PT Bank MNC International Tbk
4	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
5	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBKP	PT Bank Bukopin Indonesia Tbk
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
14	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
15	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
18	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
20	BMAS	Pt Bank Maspion Indonesia Tbk
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
23	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
24	BNLI	Bank Permata Tbk
25	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
26	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
28	BVIC	Bank Victoria International Tbk
29	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
30	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
31	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
32	MEGA	Bank Mega Tbk
33	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
34	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
35	NOBU	PT Bank Internationalnobu Tbk
36	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
37	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk
38	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan dalam periode tahun 2012-2014 yang merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan gambaran terkini mengenai kinerja keuangan perbankan. Berikut ini kriteria-kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Bank yang terdaftar sebagai perusahaan publik di BEI berturut-turut selama tahun 2012, 2013, dan 2014.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode 31 Desember 2012 sampai dengan tahun 2014 yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Bank yang mengungkapkan data mengenai Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi.

Tabel 2. Bank yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	PT Bank MNC International Tbk
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	PT Bank Bukopin Indonesia Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
13	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
18	BNLI	Bank Permata Tbk
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
20	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
21	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
22	BVIC	Bank Victoria International Tbk
23	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
24	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
25	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
26	MEGA	Bank Mega Tbk
27	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
28	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### D. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan dilakukan dengan teknik *pursosive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Arif Rahman Hakim, 2011: 49). Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan telah menerbitkan laporan keuangan selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2012, 2013, dan 2014 yang telah dipublikasikan. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat dikatakan

bahwa perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan kinerja keuangan selama tiga tahun tersebut. Jika perusahaan hanya menerbitkan laporan keuangan tidak secara berturut-turut atau tidak memberikan informasi yang mengenai laporan keuangan yang tidak dilaporkan sebelumnya maka peneliti tidak dapat menyimpulkan bahwa suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dalam kinerja keuangannya paling tidak selama tiga tahun tersebut.

2. Memiliki data yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Audit Internal*, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Governance*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya (Puguh Suharso, 2009). Data yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu *annual report* perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2012, 2013, dan 2014 yang diperoleh melalui *website IDX (Indonesian Stock Exchange)*.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yang telah dikumpulkan tanpa adanya kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan. Statistik deskriptif dapat digunakan dalam penelitian sampel apabila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil (Gendro Wiyono, 2011).

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji data di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Imam Ghozali, 2011:105). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independent tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk terbebas dari masalah multikoliniearitas, nilai *tolerance* harus  $\geq 0,10$  dan  $VIF \leq 10$ . (Imam Ghozali, 2011:105-106).

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji data di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghazali, 2011: 139). Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghazali, 2011: 139-143).

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji data di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Imam Ghazali, 2011:160). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah, jika signifikansi hasil perhitungan data ( $\text{sig}$ )  $> 5\%$ , maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data ( $\text{sig}$ )  $< 5\%$ , maka data tidak berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji data di dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem

autokorelasi (Imam Ghozali, 2011:110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:  $H_0$  (tidak adanya autokorelasi,  $r = 0$ ) dan  $H_a$  (ada autokorelasi,  $r \neq 0$ ).

Tabel 3. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau Negative	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Imam Ghozali, 2011:111)

e. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris berbentuk linear, kuadrat atau kubik (Imam Ghozali, 122: 166). Jika uji linearitas tidak terpenuhi, maka analisis regresi linear tidak dapat dilakukan.



### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2011:247), persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Secara umum persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien Regresi

X = Nilai variabel independen

#### 1) Mencari Koefisien Korelasi (r)

Teknik korelasi bertujuan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel guna mengetahui apakah terjadi hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut ini adalah rumus koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi antara variabel x dan y

$x$  =  $(xi - \bar{x})$

$y$  =  $(yi - \bar{y})$

2) Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi dapat ditemukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi ( $r$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat (dependen) apabila variabel bebas (independen) mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan (Duwi Priyanto, 2013: 130-131).

Sugiyono (2011: 275-276) menyebutkan bahwa analisis regresi ganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikaturunkan nilainya). Persamaan yang dapat meramalkan

pengaruh keenam variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat digunakan persamaan linear regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perbankan (CFROA)

X<sub>1</sub> = Audit Internal

X<sub>2</sub> = *Intellectual Capital*

X<sub>3</sub> = Dewan Komisaris

X<sub>4</sub> = Dewan Direksi

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien korelasi Audit Internal

b<sub>2</sub> = Koefisien korelasi *Intellectual Capital*

b<sub>3</sub> = Koefisien korelasi Dewan Komisaris

b<sub>4</sub> = Koefisien korelasi Dewan Direksi

#### 1) Mencari Koefisien Korelasi

Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris dan Dewan Komite secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perbankan. Variabel independen berpengaruh positif jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan berpengaruh negatif jika koefisien korelasi (r)

bernilai negatif. Koefisien korelasi berganda dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 286) :

$$R_y(1,2,3,4) = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}$$

## 2) Mencari Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Analisis ini memiliki tujuan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel independen yaitu Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris dan Dewan Komite terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012 hingga 2014. Data ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012 hingga 2014 berjumlah 38 perusahaan. Berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan. Berikut ini data pemilihan populasi dan sampel.

Tabel 4. Pemilihan Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014	38
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian ini	(10)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		28

Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 38 perusahaan, namun tidak semua perusahaan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan. Sehingga jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel untuk penelitian ini sebanyak 28 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 84 perusahaan (28 perusahaan x 3 tahun).

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CFROA	84	0,004	0,096	0,037	0,024
Audit Internal	84	1,000	46,000	11,012	7,447
<i>Intellectual Capital</i>	84	0,001	7,860	3,016	1,556
Dewan Komisaris	84	2,000	9,000	5,298	1,604
Dewan Direksi	84	3,000	8,000	4,107	1,222
Valid N (listwise)	84				

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi untuk variabel dependen yakni *Cash Flow Return On Asset* (CFROA) nilai terbesar dimiliki oleh Bank Pan Indonesia, yaitu sebesar 0,096. Sementara nilai CFROA yang paling rendah dimiliki oleh Bank Mega, sebesar 0,004. Rata-rata nilai CFROA yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah sebesar 0,037.

Selanjutnya untuk nilai variabel independen pertama yaitu Audit Internal indikator yang dinilai berdasarkan jumlah pertemuan Auditor Internal dengan Komite Audit. Perusahaan yang memiliki jumlah

pertemuan Auditor Internal dengan Komite Audit terbanyak adalah Bank Mandiri yaitu sebanyak 46 kali sedangkan yang paling sedikit melakukan pertemuan auditor internal dengan komite audit adalah Bank of India Indonesia sebanyak 1 kali.

Variabel independen yang kedua yaitu variabel *Intellectual Capital* (IC) menggunakan model *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) rata-rata perusahaan memiliki VAIC sebesar 3,016. Perusahaan yang memiliki nilai VAIC terbesar adalah Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 7,860 sedangkan untuk perusahaan perbankan yang memiliki nilai VAIC terendah adalah Bank Artha Graha Internasional, yaitu sebesar 0,001. Sesuai dengan pembahasan pada bab sebelumnya nilai VAIC disini yaitu menunjukkan nilai (*value added*) yang dihasilkan dari *Intellectual Capital* (IC) sebuah perusahaan. Semakin besar nilai VAIC pada sebuah perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan manajemen terhadap *Intellectual Capital* (IC) dengan baik yang jika dilihat dari sumber daya perusahaan, yakni *physical capital* (VACA – *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU – *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA – *Structural Capital Value Added*). Sehingga jika dilihat dari nilai VAIC, maka bank yang telah dengan baik melakukan manajemen terhadap *Intellectual Capital* (IC) dengan nilai VAIC yang paling tinggi adalah Bank Rakyat Indonesia, sedangkan bank yang belum dengan baik

melakukan manajemen terhadap *Intellectual Capital* (IC) adalah Bank Artha Graha Internasional.

Sementara itu, variabel *Corporate Governance* memiliki 2 indikator yaitu dewan direksi dan komite audit. Pada indikator pertama yang memiliki jumlah Dewan Komisaris terbanyak adalah Bank Permata Yaitu sebanyak 9 orang sedangkan perusahaan yang memiliki Dewan Komisaris paling sedikit adalah Bank OCBC NISP yaitu sebanyak 2 orang.

Indikator kedua, perusahaan yang memiliki Dewan Direksi terbanyak adalah Bank Rakyat Indonesia yaitu sebanyak 7 orang sedangkan perusahaan yang memiliki Dewan Direksi paling sedikit sebanyak 3 orang adalah Bank Rakyat Indonesia Agroniaga.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
Audit Internal	0,917	1,090
<i>Intellectual Capital</i>	0,978	1,022
Dewan Komisaris	0,767	1,304
Dewan Direksi	0,742	1,347

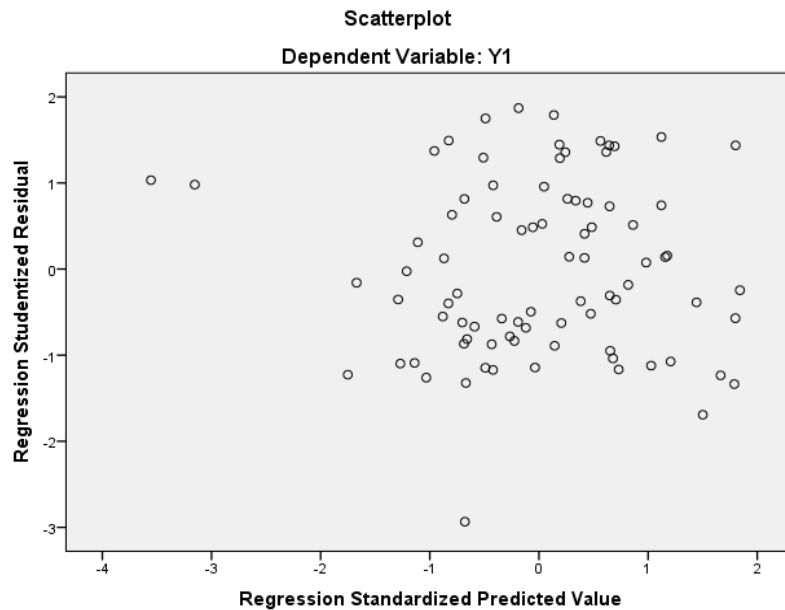
Sumber: Hasil Olah Data



Melihat hasil pada tabel 6, hasil perhitungan nilai *Tolerance* yang dimiliki oleh variabel Audit internal sebesar 0,917, variabel *Intellectual Capital* sebesar 0,978, variabel Dewan Komisaris sebesar 0,767, dan variabel Dewan Direksi sebesar 0,742. Nilai *Tolerance* yang dimiliki oleh seluruh variabel independen tersebut di atas 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama bahwa VIF yang dimiliki variabel Audit Internal sebesar 1,090, variabel *Intellectual Capital* 1,022, variabel Dewan Komisaris sebesar 1,304, dan variabel Dewan Direksi sebesar 1,347. Nilai VIF yang dimiliki oleh seluruh variabel independen adalah di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi ini layak untuk digunakan.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2. Grafik *Scatterplot*  
Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan gambar 2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menhujii apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut: jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$  maka data terdistribusi secara

normal. Uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji K-s

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,00E+00
	Std. Deviation	0,276
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,087
	Negative	-0,073
Kolmogorov-Smirnov Z		0,798
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,548

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil yakni hubungan yang normal. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk *Unstandardized Residual* adalah 0,798 dengan probabilitas signifikansi 0,548 berada di atas  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti data penelitian ini berdistribusi normal.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan,

ditemukan bahwa nilai DW Test pada model regresi dan dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,212 <sup>a</sup>	0,045	-0,003	0,283	1,78

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,780. Selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikasni 5%, jumlah sampel 84 ( $n=84$ ), dan variabel 5 ( $k=5$ ). Sehingga diperoleh nilai batas bawah ( $dl$ ) yaitu 1,525 dan batas atas ( $du$ ) yaitu 1,774.

Uji *Durbin-Watson* dapat dihitung dengan  $du < d < 4-du$ , sehingga diperoleh hasil  $1,774 < 1,780 < 3,326$ . Dapat disimpulakn bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai  $d$  berada di antara  $du$  dan  $4-du$ .

#### e. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dapat dilakukan dengan metode *Langrange Multiplier* yaitu dengan melihat nilai *chi square* nya.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,159 <sup>a</sup>	0,025	0,013	0,28071

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil uji linieritas melalui uji *Lagrange Multiplier* pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  yaitu sebesar 0,025 dengan jumlah  $n$  observasi 84 dan nilai  $c^2$  hitung sebesar 0,45. Nilai tersebut apabila dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan  $df$  78 dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $c^2$  tabel sebesar 101,879. Oleh karena nilai  $c^2$  hitung  $< c^2$  tabel dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linear.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat, menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan pengujian hipotesis kelima menggunakan teknik analisis regresi linear berganda karena menjelaskan pengaruh empat variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Ketiga teknik analisis ini menggunakan bantuan program SPSS. Penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

1) Persamaan Garis Regresi

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  $H_1$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,460	0,055		-26,586	0
	Audit Internal	-0,006	0,004	-0,159	-1,458	0,075

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta -1,460 dan koefisien regresi Audit Internal ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Y) sebesar -0,006. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan persamaan regresinya sebagai berikut  $Y = 1,460 + 0,006 X_1$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa variabel Audit Internal dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan sebesar 1,460. Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,006 yang berarti, apabila Audit Internal ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,006 poin.

## 2) Koefisien Determinasi Sederhana ( $r^2$ )

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi Sederhana  $H_1$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,159 <sup>a</sup>	0,025	0,013	0,2801

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,025. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan dipengaruhi oleh 2,5% variabel Audit Internal.

## 3) Uji Signifikansi dengan Uji t

Tabel 12. Hasil Uji t  $H_1$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,46	0,055		-26,586	0
	Audit Internal	-0,006	0,004	-0,159	-1,458	0,075

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar -1,458. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,663, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $-1,448 < 1,663$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,075 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,075 lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,050).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Audit Internal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Audit Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan diterima.

**b. Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana H<sub>2</sub>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,555	0,068		22,901	0
	<i>Intellectual Capital</i>	0,01	0,02	0,053	0,478	0,317

Sumber: Hasil Olah Data

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel 13 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta 1,515 dan koefisien regresi *Intellectual Capital* (X<sub>2</sub>) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Y) sebesar 0,010. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan persamaan regresinya sebagai berikut  $Y = 1,555 + 0,010 X_2$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa variabel *Intellectual Capital* dianggap konstan, maka nilai



Kinerja Keuangan Perbankan sebesar 1,555. Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,010 yang berarti, apabila *Intellectual Capital* ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,010 poin.

2) Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Tabel 14. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi  $H_2$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,053 <sup>a</sup>	0,003	-0,009	0,284

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,003. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan dipengaruhi oleh 0,03% variabel *Intellectual Capital*.

## 3) Uji Signifikansi dengan Uji t

Tabel 15. Hasil Uji t H<sub>2</sub>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,555	0,068		22,901	0
	<i>Intellectual Capital</i>	0,01	0,02	0,053	0,478	0,317

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 0,478. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,663, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $0,478 < 1,663$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,317 pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,317 lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,050).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan diterima.

### c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  $H_3$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,583	0,107		14,737	0
	Dewan Komisaris	0,011	0,019	0,061	0,557	0,290

Sumber: Hasil Olah Data

#### 1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel 16 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta 1,583 dan koefisien regresi Dewan Komisaris( $X_3$ ) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Y) sebesar 0,011. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan persamaan regresinya sebagai berikut  $Y = 1,583 + 0,011 X_3$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa variabel Dewan Komisaris dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan sebesar 1,583. Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_3$  sebesar 0,011 yang berarti, apabila Dewan Komisaris ( $X_3$ ) meningkat 1 poin maka Kinerja Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,011 poin.

## 2) Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Tabel 17. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi  $H_3$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,053 <sup>a</sup>	0,003	-0,009	0,28393

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,003. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan dipengaruhi oleh 0,03% variabel Dewan Komisaris.

## 3) Uji Signifikansi dengan Uji t

Tabel 18. Hasil Uji t  $H_3$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,583	0,107		14,737	0
	Dewan Komisaris	0,011	0,019	0,061	0,557	0,290

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 0,290. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,663, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $0,557 < 1,663$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,290 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap

Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,290 lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,050).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan diterima.

**d. Pengujian Hipotesis Keempat ( $H_4$ )**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 19. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  $H_4$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,448	0,109		-13,287	0
	Dewan Direksi	-0,019	0,025	-0,082	-0,747	0,229

Sumber: Hasil Olah Data

**1) Persamaan Garis Regresi**

Berdasarkan tabel 19 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai konstanta -1,447 dan koefisien regresi Dewan Direksi ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Y) sebesar -0,019. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan persamaan regresinya sebagai berikut  $Y = 1,448 + 0,019 X_4$

Berdasarkan persamaan yang telah dibuat dapat diketahui bahwa variabel Dewan Direksi dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan sebesar 1,448. Dari persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien  $X_4$  sebesar 0,019 yang berarti, apabila Dewan Direksi ( $X_4$ ) meningkat 1 poin maka Kinerja Keuangan ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,019 poin.

## 2) Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Tabel 20. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi  $H_4$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,082 <sup>a</sup>	0,007	-0,005	0,28336

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 20 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisiensi determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,007. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan dipengaruhi oleh 0,07% variabel Dewan Direksi.

## 3) Uji Signifikansi dengan Uji t

Tabel 21. Hasil Uji t  $H_4$

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,448	0,109		-13,287	0
	Dewan Direksi	-0,019	0,025	-0,082	-0,747	0,228

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 21 di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar -0,082. Jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$

pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,663, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $-0,082 < 1,663$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,228 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,228 lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,050).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan diterima.

#### **e. Pengujian Hipotesis Kelima ( $H_5$ )**

Analisis yang digunakan pada pengujian hipotesis kelima ini adalah analisis linear regresi berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis linear regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program .

Tabel 22. Hasil Uji Regresi Berganda H<sub>5</sub>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,508	0,135		-11,141	0
	Audit Internal	0,025	0,022	0,143	1,139	0,113
	Intellectual Capital	-0,006	0,004	-0,154	-1,345	0,091
	Dewan Komisaris	0,007	0,02	0,04	0,362	0,359
	Dewan Direksi	-0,027	0,03	-0,115	-0,899	0,186

Sumber: Hasil Olah Data

#### 1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel 22 di atas, maka persamaan garis regresi berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -1,508 + 0,025X_1 - 0,006X_2 + 0,007X_3 - 0,027X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui:

- a) Nilai konstanta -1,508 berarti bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan maka nilai dependen (Kinerja Keuangan Perbankan) adalah sebesar -1,508.
- b) Nilai koefisien regresi Audit Internal sebesar 0,025 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin Audit Internal maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan naik 0,025 poin.
- c) Nilai koefisien regresi *Intellectual Capital* sebesar -0,006 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan turun sebesar -0,006 poin.



- d) Nilai koefisien regresi Dewan Komisaris sebesar 0,007 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan naik sebesar 0,007 poin.
- e) Nilai koefisien regresi Dewan Direksi sebesar -0,027 berarti bahwa jika terjadi kenaikan 1 poin, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan turun sebesar -0,027 poin.

## 2) Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Tabel 23. Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi Ganda  $H_5$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,212 <sup>a</sup>	0,045	3	0,2831

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 22 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ganda *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,003 artinya 0,03% variabel Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh variabel Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Komite Audit secara bersama-sama.

## 3) Uji Signifikansi dengan Uji F

Tabel 24. Hasil Uji F  $H_5$

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	0,298	4	0,074	0,928	,226 <sup>b</sup>
	Residual	6,331	79	0,08		
	Total	6,629	83			

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 23 di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 0,928. Jika dibandingkan dengan nilai

$F_{\text{tabel}}$  pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,48, maka nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil daripada  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,928 < 2,48$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,226 pada tabel di atas menunjukkan bahwa Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,226 lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  (0,050).

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Pembahasan masing-masing variabel sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi yang mempunyai nilai 0,006 dan nilai konstan 1,460, dan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $1,448 < 1,663$ ). Nilai konstanta sebesar 1,460 menunjukkan bahwa jika variabel Audit Internal dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan menjadi sebesar 1,460. Nilai koefisien regresi sebesar 0,006 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Audit Internal akan menaikkan nilai Kinerja

Keuangan Perbankan sebesar 0,006. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif Audit Internal dengan Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai koefisiensi determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,025 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dipengaruhi oleh 2,5% variabel Audit Internal dan 97,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Selain hal tersebut, nilai signifikansi Audit Internal lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,075 > 0,050$ ). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “Audit Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Noviana Sari tahun 2013 yang menyatakan bahwa Audit Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Menurutnya, keberadaan Audit Internal terbukti mampu meningkatkan Kinerja Keuangan Perbankan, semakin baik Audit Internal maka Kinerja Keuangan juga akan semakin meningkat.

Audit Internal merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit suatu perusahaan yang bertujuan untuk menyampaikan permasalahan serta temuan berikut dengan rekomendasi yang terdapat satu unit kepada manajemen unit tersebut, dan hal ini bermanfaat untuk manajemen perusahaan dalam proses pembuatan keputusan yang akan diambil. Oleh karena itu, semakin baik pelaksanaan Audit Internal suatu

bank maka Kinerja Keuangan bank tersebut akan semakin baik pula. Akan tetapi, audit yang dilakukan pada perusahaan perbankan tidak hanya dilakukan oleh pihak Audit Internal perusahaan saja, namun terdapat pihak lain yang melakukan pengauditan pada bank tersebut diantaranya yaitu Bank Indonesia, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKAP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Laporan hasil audit tersebut disusun setelah auditor melakukan analisa dan penelitian setelah melalui proses pengauditan serta memberikan saran perbaikan serta informasi obyektif atas kegiatan yang direview kepada semua tingkatan manajemen bank. Dengan adanya beberapa pihak yang terkait dalam proses audit pada perusahaan perbankan, hal ini lah yang mempengaruhi Audit Internal pada perusahaan perbankan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

## **2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi yang mempunyai nilai 0,010 dan nilai konstan 1,555, dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $0,478 < 1,663$ ). Nilai konstanta sebesar 1,555 menunjukkan bahwa jika variabel *Intellectual Capital* dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan menjadi sebesar 1,555. Nilai koefisien regresi sebesar 0,010 menunjukkan bahwa

setiap kenaikan 1 poin *Intellectual Capital* akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan Perbankan sebesar 0,010. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif *Intellectual Capital* dengan Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai koefisiensi determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,03 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dipengaruhi oleh 3% variabel *Intellectual Capital* dan 97% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi *Intellectual Capital* lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,317 > 0,050$ ). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “*Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” diterima. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rofi Farih (2010) yang menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Apabila suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya intelektual (*Intellectual Capital*) secara maksimal maka akan mampu menciptakan *value added* dan keunggulan kompetitif yang akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Melalui *Intellectual Capital*, kinerja keuangan perusahaan akan meningkat karena perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja masa depan yang baik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hasil *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang tidak signifikan

terhadap kinerja keuangan perbankan. Rendahnya pengaruh ini dapat disebabkan oleh *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh bank belum dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan selain itu juga dapat dipengaruhi oleh belum efektif dan efisiennya *Intellectual Capital* dalam perusahaan perbankan.

### **3. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi yang mempunyai nilai 0,11 dan nilai konstan 1,583, dan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $0,557 < 1,663$ ). Nilai konstanta sebesar 1,583 menunjukkan bahwa jika variabel Dewan Komisaris dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan menjadi sebesar 1,583. Nilai koefisien regresi sebesar 0,11 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Dewan Komisaris akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan Perbankan sebesar 0,11. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif Dewan Komisaris Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,03 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dipengaruhi oleh 3% variabel Dewan Komisaris dan 97% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi Dewan Komisaris lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,290 > 0,050$ ). Nilai  $sig$  ini

menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekowati Dyah Lestari (2011) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Dewan Komisaris memiliki peran yang penting dalam mengelola perusahaan karena bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi serta memastikan perusahaan melakukan praktik *corporate governance* dengan baik. Semakin besar ukuran Dewan Komisaris perusahaan dalam suatu perusahaan, maka pengawasan terhadap kebijakan direksi dapat dijalankan dengan lebih baik sehingga semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kendala keuangan. Namun, banyaknya pihak-pihak luar yang mengawasi perusahaan sektor keuangan yakni perbankan dan regulasi yang ditetapkan agar perusahaan tetap memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga besar kecilnya jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengawasan perbankan dilakukan oleh Bank Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adanya pihak lain yang mengawasi kinerja keuangan perusahaan

perbankan karena perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.

#### **4. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi yang mempunyai nilai 0,19 dan nilai konstan 1,448, dan nilai  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel ( $-0,083 < 1,663$ ). Nilai konstanta sebesar 1,448 menunjukkan bahwa jika variabel Dewan Direksi dianggap konstan, maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan menjadi sebesar 1,448. Nilai koefisien regresi sebesar 0,19 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 poin Dewan Direksi akan menaikkan nilai Kinerja Keuangan Perbankan sebesar 0,19. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif Dewan Direksi dengan Kinerja Keuangan Perbankan. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,07 menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 dipengaruhi oleh 7% variabel Audit Internal dan 93% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Selain itu, nilai signifikansi Dewan Direksi lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  ( $0,228 > 0,050$ ). Nilai *sig* ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” diterima.



Dewan Direksi memiliki kewenangan untuk menentukan kebijakan sebuah perusahaan dan melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan. Pengawasan tersebut mendorong terjadinya lingkungan yang kondusif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Lemahnya pengaruh ini, dapat disebabkan oleh sedikitnya jumlah Dewan Direksi perusahaan sehingga belum dapat memaksimalkan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Hasil penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ekowati Dyah Lestari (2010) yang menyatakan variabel Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

**5. Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014.**

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel pada tingkat signifikansi 5% ( $0,928 < 2,48$ ). Nilai *sig* sebesar 0,226 lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  menunjukkan bahwa pengaruh seluruh variabel independen tersebut adalah tidak signifikan. Nilai konstanta -1,508 berarti bahwa jika seluruh variabel dianggap konstan maka nilai Kinerja Keuangan Perbankan akan berubah sebesar -1,508. Nilai koefisien

determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,45. Nilai ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 dipengaruhi oleh 44% variabel Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi, sedangkan 55% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan di penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Audit Internal dalam yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan akan berguna untuk memberikan saran-saran perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan internal perusahaan, hal tersebut sangat penting, karena audit internal akan memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional perusahaan perbankan melalui kegiatan audit sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Selain itu, variabel *Intellectual Capital* sebagai *Intangible assets* juga memiliki potensi memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan di masa mendatang karena aktiva tak berwujud dapat dikatakan sebagai pencipta nilai tambah ekonomi yang ampuh bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan dan kesinambungan jangka panjang.

Selanjutnya, penerapan *Corporate Governance* yang baik dalam perusahaan yakni dengan memilih Dewan Komisaris yang berkompeten untuk mengawasi kinerja Dewan Direksi dalam melakukan kebijakan dan startegi perusahaan, Dewan Direksi akan semakin baik dalam melakukan kinerjanya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Begitu pula dengan adanya Dewan Direksi yang kompeten dalam melakukan perencanaan strategis perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yng Terdaftar di BEI periode 2012-2014. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit Internal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefien regresi yang bernilai positif sebesar 0,006, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,448 < 1,663$ ), nilai  $r^2$  sebesar 0,025, dan nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai signifikansi 5% ( $0,075 > 0,050$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefien regresi sebesar 0,010, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,478 < 1,663$ ), nilai  $r^2$  sebesar 0,03, dan nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai signifikansi 5% ( $0,317 > 0,050$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Dewan Komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui

bahwa nilai koefien regresi sebesar 0,11, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,557 < 1,663$ ), nilai  $r^2$  sebesar 0,03, dan nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai signifikansi 5% ( $0,290 > 0,050$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

4. Dewan Direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefien regresi sebesar 0,19, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,083 < 1,663$ ), nilai  $r^2$  sebesar 0,07, dan nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai signifikansi 5% ( $0,228 > 0,050$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.
5. Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ( $0,928 < 2,48$ ) serta nilai signifikansi sebesar 0,226 yang lebih besar dari signifikansi 0,050. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima.

## B. Saran

Terdapatnya keternatasan yang telah diuraikan di atas dan adanya permasalahan dalam penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu:

1. Disarankan untuk menambah jumlah sampel dalam penelitian agar hasil yang didapat lebih baik.

2. Disarankan untuk mengukur Kinerja Keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator Kinerja Keuangan lainnya seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Tobin's Q.
3. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditambah seperti untuk variabel Audit Internal ditambah dengan jumlah audit yang dilakukan, untuk variabel *Corporate Governance* dapat ditambah dengan indikator dewan direksi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta beberapa indikator lain yang dapat digunakan, sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi factor yang memengaruhi kinerja keuangan selain indikator yang diteliti.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ruang lingkup penelitian yang lebih luas, mengambil objek perusahaan yang *go public* maupun yang belum. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan perbankan yang terdapat di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Indiyono, Gitosudarmo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Andrei Shleifer dan Robert W. Vishny. (1997). *A Survey of Corporate Governance* dari <http://onelibrary.wiley.com> diakses pada tanggal 12 Februari 2016 pukul 13.30 WIB.
- Arif Rahman Hakim. (2011). “Pengaruh Likuiditas Perekonomian, Tingkat Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Capital Adequacy (CAR), Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Suku Bunga Deposito Berjangka Satu Bulan pada Bank Umum Indonesia Periode Tahun 2006-2009”. *Skripsi*. Universitas Yogyakarta.
- Arifin Sabeni. (2005). “Peran Akuntan dalam menegakkan Prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Keagenan)”. *Pidato Pengukuhan Guru Besar, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. Universitas Diponegoro.
- A.W Tunggal. (2008). *Memahami Internal Audit Auditing*. Jakarta: Penerbit Harvarindo.
- Budisantoso Totok. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra Wijaya. (2007). *Metodelogi Penelitian Keuangan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Cornett M.M, J. Marcuss, Suaders dan Tehranian H. (2006). *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance* dari <http://papers.ssrn.com> pada tanggal 5 April 2016 pukul 16.35 WIB.
- Dedi Kusmayadi. (2012). *Determinasi Audit Internal dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Bank*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Volume 16. Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Duwi Priyatno. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Eddy Suranta dan Ma'sud Machfoedz. (2003). “Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi”. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Eka Noviana Sari. (2013). “Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo.

- Ekowati Dyah Lestari. (2011). "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. *What is Corporate Governance* dari <http://www.fcgi.or.id/corporate-governance/about-good-corporate-governance.html>, diakses pada tanggal 19 Desember 2015 pada pukul 19.22.
- Gendro Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Ala Analisis SPSS 17.0 & Smasr PLS 2.0*. Yogyakarta: STIM YKPM.
- Herman Darwis. (2009). "Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13, No. 3 September 2009.
- Ihyauly Ulum, Imam Ghazali, dan Anis Chariri. (2008). "Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares". *Simposium Nasional Akuntansi XI.23-24 Juli 2008*, Pontianak.
- Ihyauly Ulum. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Imam Ghazali. (2011). *Applikasi Analisis Multivariaet dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Institute of Internal Auditors. (2001). *Pengawas Intern* dari [www.itjen.kemenkeu.go.id/baca/78](http://www.itjen.kemenkeu.go.id/baca/78) diakses pada tanggal 2 Januari 2016 pukul 10.17 WIB.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kadek Dian Nopiani, Ni Luh Gede Erni Sulindawati dan Edy Sujana. (2015). "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Di Bali". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: P Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Komite Nasional Kebijakan *Governance*. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Komisi Informasi Pusat. UU Nomor 10 Tahun 1998 dari <https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/view/uu-nomor-10-tahun-1998-1>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2016 pukul 09.18.
- Lukman Dendawijaya. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mas Achmad Daniri. (2005). *Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.
- Mal An Abdullah (2012). *Corporate Governance Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit UPP-STIM YKPN
- \_\_\_\_\_. (2002). *Auditing*. Buku Kesatu. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nalal Muna. (2014). “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Retun Saham* Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurrahman Wahid. (2013). “Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2011)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Peraturan Bank Indonesia Np.8/26/PBI/2006, Tentang Bank Perkreditan Rakyat dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada tanggal 27 Desember 2015 pukul 15.45 WIB
- Pradhono dan Christiawan, Yulius. (2004). *Earning per Share* Berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, volume 5.
- Puguh Suharso. (2009). *Meode Penelitian Kuantiaif Unuk Bisnis: Pendekaan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks.
- Pulic, A. (1998). *Basic Information on VAIC* dari [www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net), dikases pada tanggal 5 Januari 2016 pukul 11.40.
- \_\_\_\_\_. (2000). *VAIC - an accounting tool for IC management*, *International Journal of Technology Management* dari [www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.htm](http://www.measuring-ip.at/Papers/ham99txt.htm), diakses pada tanggal 5 Januari 2016 pukul 13.30 WIB.

- Rdebaugh, L.H., S.J Gray. (2009). *International Accouning & Multinasional Enterprise*. New York: John Wiley&Sons, Inc.
- Rizki Listiani Rahayu dan Lilis Puspitawati. (2012). “Pengaruh Audit Internal dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN di Wilayah Bandung”. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan. (2009). *Structural Equation Modeling*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soegeng Soetedjo dan Safrina Mursida. (2014). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 38(3), hlm 191-204.
- R. Gunawan Sudarmanto. (2005). *Analisis Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sam’ani. (2008). “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2004-2007. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukrisno Agoes. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Surya I dan Yusiavandana. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance (Mengesampingkan Hak-hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha)*. Jakarta: Kendana.
- The Indonesian Institute for Corporate Governance. [www.iicg.org](http://www.iicg.org) diakses pada tanggal 2 Januari 2016 pukul 12.22 WIB.
- Arif Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka. (2007). “Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. *Symposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Veithzal Rivai Veitzhal dan Andria Permata. (2006). *Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai. (2012). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakara: PT Raja Grafindo Persada.
- Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David. (2011). *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability*

- William C. Boyton, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. (2006). *Modern Auditing*. Edisi 7. Penerjemah Paul A. Joe, Gina Gania, Ichsan Setiyo Budi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Yahya Nuryanto. (2010). "Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus pada PT Hero Supermarket, Tbk". *Skripsi*. Universitas Pamulang.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1**

**DAFTAR POPULASI PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012-2014**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	BABP	PT Bank MNC International Tbk
4	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
5	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBKP	PT Bank Bukopin Indonesia Tbk
8	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
9	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
14	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
15	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
18	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
20	BMAS	Pt Bank Maspion Indonesia Tbk
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
23	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
24	BNLI	Bank Permata Tbk
25	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
26	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
28	BVIC	Bank Victoria International Tbk
29	INPC	Bank Artha Graha International Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
30	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
31	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
32	MEGA	Bank Mega Tbk
33	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
34	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
35	NOBU	PT Bank Internationalnobu Tbk
36	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
37	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk
38	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Lampiran 2**

**DAFTAR SAMPEL PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012-2014**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BABP	PT Bank MNC International Tbk
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	PT Bank Bukopin Indonesia Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
13	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
15	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
16	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
17	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
18	BNLI	Bank Permata Tbk
19	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
20	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
21	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
22	BVIC	Bank Victoria International Tbk
23	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
24	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk
25	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
26	MEGA	Bank Mega Tbk
27	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
28	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### Lampiran 3

#### DATA VARIABEL KINERJA KEUANGAN

No	Kode Saham	2012				2013				2014			
		EBIT	Dep	Aset	CFROA	EBIT	Dep	Aset	CFROA	EBIT	Dep	Aset	CFROA
1	AGRO	23.859.572	41.136.880	551.330.790	0,118	71.589.231	1.042.131	5.124.070.015	0,014	85.454.649	273.623	6.385.191.484	0,013
2	BABP	1.036.435	2.064.550	7.433.803.459	0,000	66.541	96.473	8.165.865	0,020	70.033	42.332	9.430.264	0,012
3	BACA	62.561	47.864	566.177	0,195	93.343	8.631	26.198.234	0,004	98.896	7.897	3.997.812	0,027
4	BBCA	14.686.046	498.670	442.994.197	0,034	17.816	90.211	496.305	0,218	20.741	99.106	552.424	0,217
5	BBKP	1.059	1	65.690	0,016	1.194	5	69.458	0,017	971	13	79.051	0,012
6	BBNI	8.899.562	15.571	333.303.506	0,027	11.278	193	386.655	0,030	13.524	174	416.574	0,033
7	BBNP	115.153.801	60.228.980	8.212.208.488	0,021	141.923	42.969	9.985.736	0,019	139.448	12.219	9.468.873	0,016
8	BBRI	23.860	4.786	551.337	0,052	27.910	3.947	626.183	0,051	30.859	5.721	801.955	0,046
9	BBTN	1.817	213	111.749	0,018	2.136	430	131.170	0,020	1.548	771	144.576	0,016
10	BDMN	360.822	18.712	7.368.805	0,052	410.559	124.725	7.911.550	0,068	315.940	138.172	8.672.084	0,052
11	BEKS	68.220	5.358.287	7.682.938	0,706	102.429	513.384	9.003.124	0,068	148.550	624.614	9.044.046	0,085
12	BJBR	1.512.499	4.236	70.840.878	0,021	1.752.874	7.569	70.958.233	0,025	1.438.489	4.236	75.836.537	0,019
13	BKSW	12.325	365.827	4.644.654	0,081	8.968	367.681	111.047.615	0,003	111.869	232.642	20.839.018	0,017
14	BMRI	20.504.268	17.706	635.618.708	0,032	24.061.837	586.702	733.099.762	0,034	26.008.015	386.000	855.039.673	0,031
15	BNBA	77.467	62.948	3.483.516	0,0403	78.855	90.159	4.045.572	0,042	70.542	356.145	4.542.369	0,094
16	BNGA	9.709.219	1.142.999	197.412.481	0,055	10.120.691	1.203.481	218.866.409	0,052	3.200.169	3.466.274	233.162.423	0,029
17	BNII	1.695.869	259.907	115.772.908	0,0169	2.184.224	234.249	140.546.751	0,017	959.834	239.775	143.418.466	0,008
18	BNLI	1.888.081	498.724	185.349.861	0,013	2.301.503	502.595	165.833.922	0,017	2.046.223	1.178.152	185.349.861	0,017
19	BSIM	285.479	28.678	15.151.892	0,021	288.100	104.556	17.477.455	0,022	200.895	39.236	21.259.549	0,011
20	BSWD	142.022	0	2.540.741	0,056	109.583	27.872	3.601.336	0,038	73.921	29.307	5.209.577	0,020



No	Kode Saham	2012				2013				2014			
		EBIT	Dep	Aset	CFROA	EBIT	Dep	Aset	CFROA	EBIT	Dep	Aset	CFROA
21	BTPN	2.485.314	5.994.330	59.077.911	0,144	2.868.855	5.173.951	69.661.464	0,115	2.522.528	384.190	75.014.737	0,039
22	BVIC	85.051	242.910	14.352.840	0,023	311.950	472.858	19.153.131	0,041	121.533	442.516	21.364.882	0,026
23	INPC	139.345	10.210	20.558.770	0,007	222.805	67.315	21.197.512	0,014	177.777	98.999	23.453.347	0,012
24	MAYA	351.140	137.186	17.166.552	0,028	509.628	351.140	24.015.572	0,036	580.328	61.519	36.173.591	0,018
25	MCOR	128.018	32.586	6.495.256	0,025	118.706	25.466	7.917.214	0,018	71.448	19.387	9.769.591	0,009
26	MEGA	1.566	24.023	65.219	0,392	633	218	66.476	0,013	698	247	66.648	0,014
27	NISP	1.222.241	6.406.110	79.141.737	0,096	1.529.716	12.112.218	97.524.537	0,140	1.776.712	13.186.485	103.123.179	0,145
28	PNBN	3.042.464	11.722	148.792.615	0,021	2.881.792	22.041	16.405.687	0,177	3.357.520	24.601	172.581.763	0,020

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah)

## Lampiran 4

### DATA VARIABEL AUDIT INTERNAL

No	Kode Saham	2012	2013	2014
1	AGRO	25	20	13
2	BABP	12	12	12
3	BACA	4	8	4
4	BBCA	9	7	10
5	BBKP	16	13	19
6	BBNI	38	35	3
7	BBNP	10	14	3
8	BBRI	11	4	7
9	BBTN	12	13	13
10	BDMN	10	9	12
11	BEKS	9	16	15
12	BJBR	18	18	10
13	BKSW	10	14	4
14	BMRI	46	43	17
15	BNBA	6	5	4
16	BNGA	14	13	14
17	BNII	16	16	13
18	BNLI	11	12	11
19	BSIM	5	4	44
20	BSWD	4	4	1
21	BTPN	5	7	8
22	BVIC	7	8	4
23	INPC	5	6	13
24	MAYA	4	4	4
25	MCOR	6	12	4
26	MEGA	16	22	13
27	NISP	16	22	4
28	PNBN	5	3	6

**Lampiran 5**

**DATA VARIABEL *INTELLECTUAL CAPITAL***

No	Kode Saham	2012				2013				2014			
		VACA	VAHU	STVA	VAIC	VACA	VAHU	STVA	VAIC	VACA	VAHU	STVA	VAIC
1	AGRO	0,240	1,336	0,252	1,832	1,066	1,211	0,174	2,363	0,315	0,873	-0,146	1,042
2	BABP	0,255	1,006	0,006	1,267	-0,575	-2,053	1,487	-0,114	2,365	0,817	-0,225	2,957
3	BACA	0,149	1,817	0,450	2,415	0,018	1,854	0,460	3,201	0,554	4,367	0,771	5,692
4	BBCA	0,250	1,220	0,248	1,829	0,000	1,443	0,307	2,152	0,013	1,165	0,142	1,319
5	BBKP	0,294	2,470	0,595	2,259	0,248	2,013	0,503	3,066	0,265	2,275	0,561	3,101
6	BBNI	0,252	2,291	0,564	3,107	0,229	2,026	0,506	3,023	0,307	4,338	0,769	5,414
7	BBNP	0,319	1,558	0,368	2,236	0,234	1,599	0,374	2,283	0,797	5,060	0,802	6,659
8	BBRI	0,041	2,965	0,663	3,669	0,212	2,746	1,000	3,877	6,799	1,031	0,030	7,860
9	BBTN	0,244	1,913	0,477	2,634	0,235	1,895	0,472	2,638	-0,075	-0,628	2,592	1,888
10	BDMN	0,282	1,791	0,442	2,514	0,275	1,714	0,416	2,525	0,551	3,384	0,704	4,639
11	BEKS	0,081	1,024	0,023	1,127	0,980	1,091	0,083	0,699	1,818	0,923	-0,083	2,658
12	BJBR	0,298	2,027	0,507	2,832	0,348	1,958	0,489	3,141	0,099	1,713	0,416	2,228
13	BKSW	0,143	7,759	0,984	8,886	0,003	1,020	0,020	1,241	0,528	4,317	0,768	5,613
14	BMRI	0,264	3,021	0,669	2,954	0,257	2,905	0,656	3,839	5,816	0,907	-0,102	6,621
15	BNBA	0,225	1,777	0,437	2,439	0,232	1,642	0,391	2,345	0,105	4,812	0,792	5,709
16	BNGA	0,266	2,486	0,598	3,350	0,222	2,002	0,500	3,308	1,199	1,305	0,233	2,737
17	BNII	0,348	1,764	0,433	2,544	0,281	1,666	0,400	1,935	0,184	2,232	0,552	2,968
18	BNLI	0,025	1,707	0,414	2,146	0,022	1,779	0,438	2,521	0,293	2,420	0,587	3,300

No	Kode Saham	2012				2013				2014			
		VACA	VAHU	STVA	VAIC	VACA	VAHU	STVA	VAIC	VACA	VAHU	STVA	VAIC
19	BSIM	0,030	2,028	0,507	2,564	0,169	1,840	0,440	2,425	0,536	5,274	0,810	6,620
20	BSWD	0,032	2,901	0,655	3,588	0,213	3,467	0,712	3,876	0,056	1,040	0,039	1,135
21	BTPN	0,394	2,067	0,516	2,977	0,358	1,978	0,494	3,013	1,588	1,907	0,476	3,971
22	BVIC	0,211	3,237	0,691	4,139	0,180	2,119	0,528	4,475	5,800	1,248	0,199	7,248
23	INPC	0,200	1,475	0,322	1,997	0,192	1,710	0,415	2,001	-0,036	-0,282	4,552	4,234
24	MAYA	0,249	2,023	0,506	2,777	0,027	2,207	0,547	2,444	1,019	8,960	0,888	4,282
25	MCOR	0,237	1,879	0,468	2,584	0,174	1,676	0,404	1,956	1,127	1,967	0,492	3,586
26	MEGA	0,333	2,919	0,544	3,068	0,251	1,489	0,328	2,947	1,658	0,541	-0,849	1,349
27	NISP	0,207	1,730	0,422	2,359	0,165	1,766	0,434	2,494	0,243	2,027	0,507	2,777
28	PNBN	0,171	3,113	0,679	3,963	0,167	2,701	0,603	2,213	0,523	1,014	0,014	1,551

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

## Lampiran 6

### DATA VARIABEL DEWAN KOMISARIS

No	Kode Saham	2012	2013	2014
1	AGRO	4	4	4
2	BABP	5	4	7
3	BACA	3	3	6
4	BBCA	5	5	6
5	BBKP	6	5	4
6	BBNI	7	7	7
7	BBNP	5	4	4
8	BBRI	6	8	7
9	BBTN	6	6	6
10	BDMN	8	8	6
11	BEKS	3	4	4
12	BJBR	5	6	7
13	BKSW	6	6	6
14	BMRI	7	7	5
15	BNBA	3	3	6
16	BNGA	8	8	6
17	BNII	7	7	7
18	BNLI	9	8	8
19	BSIM	3	3	3
20	BSWD	5	5	4
21	BTPN	6	6	7
22	BVIC	4	4	4
23	INPC	6	6	7
24	MAYA	6	5	5
25	MCOR	4	3	5
26	MEGA	3	4	3
27	NISP	8	8	2
28	PNBN	4	4	4

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 6

### DATA VARIABEL DEWAN DIREKSI

No	Kode Saham	2012	2013	2014
1	AGRO	3	3	3
2	BABP	4	3	3
3	BACA	3	3	3
4	BBCA	3	3	3
5	BBKP	4	4	4
6	BBNI	4	3	4
7	BBNP	4	4	4
8	BBRI	8	8	6
9	BBTN	3	5	5
10	BDMN	6	6	5
11	BEKS	3	3	3
12	BJBR	6	6	6
13	BKSW	3	3	3
14	BMRI	6	6	6
15	BNBA	3	3	3
16	BNGA	6	6	6
17	BNII	5	4	4
18	BNLI	4	4	3
19	BSIM	5	5	4
20	BSWD	3	3	5
21	BTPN	5	5	4
22	BVIC	3	3	4
23	INPC	5	6	6
24	MAYA	3	3	3
25	MCOR	3	3	3
26	MEGA	3	3	3
27	NISP	4	4	4
28	PNBN	4	4	4

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Lampiran 7

### HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	84	,0042	,0960	,036555	,0239886
Audit Internal	84	1,0000	46,0000	11,011905	7,4469919
Intellectual Capital	84	,0010	7,8600	3,015821	1,5557392
Dewan Komisaris	84	2,0000	9,0000	5,297619	1,6040593
Dewan Direksi	84	3,00000	7,00000	4,1071429	1,22245908
Valid N (listwise)	84				

## Lampiran 8

### HASIL UJI ASUMSI KLASIK

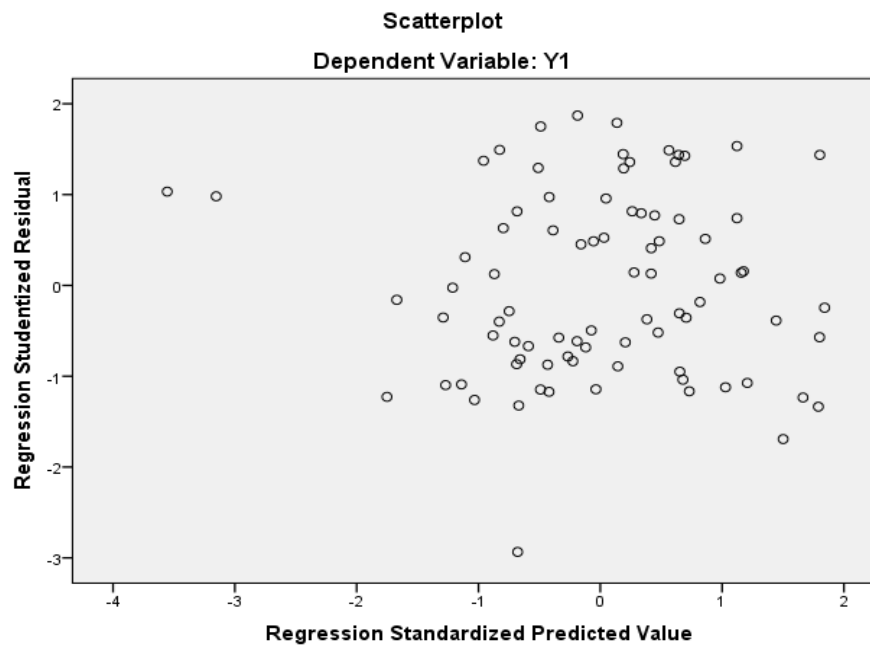
#### 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,508	,135		-11,141	,000		
Audit Internal	-,006	,004	-,154	-1,345	,182	,917	1,090
Intellectual Capital	,007	,020	,040	,362	,718	,978	1,022
Dewan Komisaris	,025	,022	,143	1,139	,258	,767	1,304
Dewan Direksi	-,027	,030	-,115	-,899	,371	,742	1,347

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan



## 2. Uji Heteroskedatisitas



## 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,27619254
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,087
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,798
Asymp. Sig. (2-tailed)		,548

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,212 <sup>a</sup>	,045	-,003	,28310	1,780

a. Predictors: (Constant), Audit Internal, Intellcetual Capital, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

#### 5. Uji Linearitas

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,212 <sup>a</sup>	,045	-,003	,28310

a. Predictors: (Constant), Audit Internal, Intellectual Capital, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

## Lampiran 9

### HASIL UJI HIPOTESIS

#### 1. Pengaruh Audit Internal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Internal <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,159 <sup>a</sup>	,025	,013	,28071

a. Predictors: (Constant), Audit Internal

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,168	1	,168	2,126	,149 <sup>b</sup>
	Residual	6,461	82	,079		
	Total	6,629	83			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Audit Internal

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,460	,055		-26,586	,000
	Audit Internal	-,006	,004	-,159	-1,458	,149

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

## 2. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intellectual Capital <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,053 <sup>a</sup>	,003	-,009	,28393

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,018	1	,018	,228	,634 <sup>b</sup>
Residual	6,611	82	,081		
Total	6,629	83			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Intellectual Capital

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,555	,068		-22,901	,000
Intellectual Capital	,010	,020	,053	,478	,634

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

### 3. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dewan Komisaris <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,061 <sup>a</sup>	,004	-,008	,28379

a. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,025	1	,025	,310	,579 <sup>b</sup>
	Residual	6,604	82	,081		
	Total	6,629	83			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Dewan Komisaris

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,583	,107		-14,737	,000
	Dewan Komisaris	,011	,019	,061	,557	,579

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

#### 4. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dewan Direksi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,082 <sup>a</sup>	,007	-,005	,28336

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,045	1	,045	,558	,457 <sup>b</sup>
	Residual	6,584	82	,080		
	Total	6,629	83			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Dewan Direksi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,448	,109		-13,287	,000
	Dewan Direksi	-,019	,025	-,082	-,747	,457

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

**5. Pengaruh Audit Internal, *Intellectual Capital*, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Internal, Intellectual Capital, Dewan Komisaris, Dewan Direksi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,212 <sup>a</sup>	,045	-,003	,28310

a. Predictors: (Constant), Audit Internal, Intellectual Capital, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,298	4	,074	,928	,452 <sup>b</sup>
	Residual	6,331	79	,080		
	Total	6,629	83			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Audit Internal, Intellectual Capital, Dewan Komisaris, Dewan Direksi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,508	,135		-11,141	,000
	Audit Internal	-,006	,004	-,154	-1,345	,182
	Intellectual	,007	,020	,040	,362	,718
	Capital					
	Dewan	,025	,022	,143	1,139	,258
	Komisaris					
	Dewan	-,027	,030	-,115	-,899	,371
	Direksi					

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan